



**GAMBARAN PERSEPSI TENTANG VAKSINASI
COVID-19 PADA PASIEN DI PUSKESMAS
RANDUBLATUNG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

**LENI DWI RAHAYU
30901900097**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**



**GAMBARAN PERSEPSI TENTANG VAKSINASI
COVID-19 PADA PASIEN DI PUSKESMAS
RANDUBLATUNG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

**LENI DWI RAHAYU
30901900097**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**GAMBARAN PERSEPSI TENTANG VAKSINASI COVID-19
PADA PASIEN DI PUSKESMAS RANDUBLATUNG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama: Leni Dwi Rahayu

NIM: 30901900097

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada :

Pembimbing I

Tanggal : 16 Februari 2023

Pembimbing II

Tanggal : 16 Februari 2023

Ns. Moch Aspihan, M.Kep., Sp. Kep. Kom.

NIDN. 0630118701

Ns. Iskim Luthfa, S.Kep., M.Kep

NIDN. 06.2006.840

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**GAMBARAN PERSEPSI TENTANG VAKSINASI COVID-19
PADA PASIEN DI PUSKESMAS RANDUBLATUNG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama: Leni Dwi Rahayu

NIM: 30901900097

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada :

Pembimbing I

Tanggal : 16 Februari 2023

Pembimbing II

Tanggal : 16 Februari 2023

Ns. Moch Aspihan, M.Kep., Sp. Kep. Kom.

NIDN. 0630118701

Ns. Iskim Luthfa, S.Kep., M.Kep

NIDN. 06.2006.840



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**GAMBARAN PERSEPSI TENTANG VAKSINASI COVID-19
PADA PASIEN DI PUSKESMAS RANDUBLATUNG**

Disusun oleh:

Nama: Leni Dwi Rahayu**NIM: 30901900097**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Nutrisia Nu'im Haiya S.kep .M.Kep
NIDN. 0609018004

Penguji II,

Ns. Moch Aspihan., M.Kep., Sp.Kep.Kom
NIDN. 0630118701

Penguji III,

Ns. Iskim Luthfa S.Kep. M.Kep
NIDN. 0620068402

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM., M.Kep.

NIDN. 0622087403

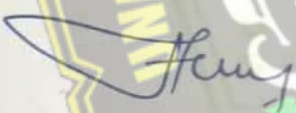
PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa proposal skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 16 Februari 2023

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Peneliti


(Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat)
NIDN.0609067504
(Leni Dwi Rahayu)
30901900097

**GAMBARAN PERSEPSI TENTANG
VAKSINASI COVID-19
PADA PASIEN DI PUSKESMAS RANDUBLATUNG
Skripsi, Januari 2023
78 Halaman+16 tabel+2 gambar+14 Lampiran+_{XVI}**

ABSTRAK

Leni Dwi Rahayu

**GAMBARAN PERSEPSI TENTANG VAKSINASI COVID-19
PADA PASIEN DI PUSKESMAS RANDUBLATUNG**

Latar Belakang : Persepsi masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 adalah suatu proses informasi yang diterima melalui panca indera, diproses, dan kemudian diinterpretasikan sehingga tercermin dalam tingkah lakunya ketika menanggapi informasi mengenai vaksin COVID-19. Hal tersebut dikarenakan banyak sekali isu-isu yang mempengaruhi tentang informasi mengenai vaksinasi COVID-19 seperti faktor kehalalan dan keamanan dari vaksin COVID-19.

Tujuan : Menganalisis persepsi masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung

Metode : Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survey, dengan jumlah sampel sebanyak 102 orang yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Randublatung. Instrumen yang digunakan berisi 24 pernyataan dan teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 responden(63,7%) dan laki-laki sebanyak 37 responden(36,3%). persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan, dan isyarat untuk bertindak sebagian besar masyarakat dalam penelitian ini memiliki persepsi positif, dan umur paling tinggi adalah anak dewasa awal dengan umur 26-30 tahun sejumlah 36 responden(35,3%) sedangkan umur terendah yaitu lansia akhir dengan umur 56-65 tahun sebanyak 0 responden(0,0%). Tingkat pendidikan terakhir paling tinggi ialah tamat SMA sebanyak 50 responden(49,0%) dan yang terendah yaitu tamat S1 sebanyak 11 orang(10,8%). Jenis pekerjaan paling tertinggi yaitu sebagai wiraswasta sebanyak 38 responden(37,3%) dan yang terendah yaitu PNS sebanyak 5 responden(4,9%). Status perkawinan tertinggi yaitu menikah sebanyak 73 responden(71,6%) dan terendah yaitu belum menikah 29 responden(28,4%). Persepsi kerentanan pada kategori positif 92 orang(90,2%) dan negative 10 orang(9,8%), persepsi keseriusan pada kategori positif 91 responden(89,2%) dan negative 11 responden(10,8%). Persepsi manfaat pada kategori positif 88 responden(76,5%) dan negative 14 responden(23,5%) dan persepsi hambatan dengan kategori positif 78 responden(76,5%) dan negative 24 responden(23,5%) dan persepsi isyarat untuk bertindak dengan kategori positif 97 responden(95,1%) dan negatif 5 responden(4,9%).

Simpulan : Dari hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar masyarakat memiliki hasil persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan, dan isyarat untuk bertindak memiliki persepsi positif, karena pada dasarnya informasi medis, pengetahuan atau keyakinan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 baik.

Kata kunci : COVID-19, Persepsi, Masyarakat
Daftar Pustaka : 38 (2015-2022)

GAMBARAN PERSEPSI TENTANG VAKSINASI COVID-19 PADA PASIEN DI PUSKESMAS RANDUBLATUNG

Thesis, January 2023

78 Pages+16 tables+2 pictures+14 Appendices+xvi

ABSTRACT

Leni Dwi Rahayu

Background: Community perception of COVID-19 vaccination is a process of information received through the five senses, processed, and then interpreted so that it is reflected in his behavior when responding to information about the Covid-19 vaccine. That is because there are many issues that influence information about COVID-19 vaccination such as halal and safety factors of the Covid-19 vaccinity.

Purpose: Analyzing community perception of Covid-19 vaccination at the Randublatung Health Center

Method: This research design uses a descriptive quantitative approach with the survey method, with a total sample of 102 people in the working area of the Randublatung Puskesmas. The instrument used contains 24 statements and sampling techniques using Consecutive Sampling.

Results: The results of this study showed that the majority of respondents were female, 65 respondents (63.7%) and 37 respondents (36.3%) male. perceptions of vulnerability, seriousness, benefits, barriers, and cues to act most of the people in this study had positive perceptions, and the highest age was early adulthood aged 26-30 years with 36 respondents (35.3%) while the lowest age was late elderly aged 56-65 years as many as 0 respondents (0.0%). The last highest level of education was high school graduation with 50 respondents (49.0%) and the lowest was S1 with 11 people (10.8%). The highest type of work is as an entrepreneur with 38 respondents (37.3%) and the lowest is civil servant with 5 respondents (4.9%). The highest marital status is married as many as 73 respondents (71.6%) and the lowest is unmarried 29 respondents (28.4%). Perceptions of vulnerability in the positive category 92 people (90.2%) and negative 10 people (9.8%), the perception of seriousness in the positive category 91 respondents (89.2%) and negative 11 respondents (10.8%). Perception of benefits in the positive category 88 respondents (76.5%) and negative 14 respondents (23.5%) and perceptions of obstacles with positive categorical 78 respondents (76.5%) and negative 24 respondents (23.5%) and perception of cues to act with a positive category of 97 respondents (95.1%) and negative 5 respondents (4.9%).

Conclusion : From the results of the research, it was found that most respondents had a perception of vulnerability, seriousness, benefits, barriers, and cues to act, most of the people in this study had a positive perception, because basically medical information, knowledge or people's belief in the COVID-19 vaccination was good.

Keywords : COVID-19, Perception, Society

Bibliography : 38 (2015-2022)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugasnya dalam mengerjakan proposal skripsi ini dengan judul “Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 Di Puskesmas Randublatung” sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh universitas untuk mencapai tujuan untuk menjadi sarjana keperawatan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulis proposal ini tidak akan bisa terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terimakasih yang sedalam dalamnya penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Gunarto,SH.,M.Hum selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Iwan Ardian SKM. M.Kep. selaku dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ns. Indra Tri Astuti M.Kep., Sp.Kep.An selaku kaprodi S1 Ilmu keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
4. Ns. Moch Aspihan,M.Kep., Sp.Kep.Kom selaku dosen pembimbing 1 yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, memberikan ilmu yang bermanfaat dan memberikan nasehat yang bermanfaat dalam proses penyusunan proposal ini.
5. Ns. Iskim Luthfa, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing 2 yang telah membuat saya antusias dalam membuat proposal skripsi yang baik dan benar,

6. serta terimakasih sudah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan.
7. Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S.Kep., M.Kep. selaku penguji 1 yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sulta Agung semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
9. Kepada orang tua yang saya sayangi, bapak Suwarto dan ibu Sulasmi yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendoakan saya dalam keadaan apapun.
10. Kepada kakak saya yang saya sayangi, kak Firliana Budiarti dan kak Khosim Nur Efendi yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan dan memberikan support kepada saya dalam keadaan apapun.
11. Seluruh keluarga saya yang selalu memberikan support dan semangatnya kepada saya dalam mengerjakan proposal skripsi.
12. Kepada Partner saya, Rian Pratama yang selalu memberikan dukungan dan membantu saya dalam mengerjakan proposal skripsi ini.
13. Sahabat sahabat saya yang saya sayangi Ismaya, Mayang, Nunung, Nia Amaliyah, Nurul Aining, Tina, Siti Rohaniah, Rahmanda, Riris yang telah memberikan solusi , dan dukungan dan semangatnya untuk menyelesaikan proposal skripsi ini .

14. Teman teman satu bimbingan departemen komunitas.
15. Teman- teman angkatan 2019 prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkehendak membalas segala kebaikan semua yang membantu semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis sangat membutuhkan saran dan kritik sebagai evaluasi bagi penulis.



Semarang, September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teor	7
1. Coronavirus Disease 19(COVID-19)	7
2. Vaksinasi COVID-19	9
3. Persepsi	14
B. Kerangka Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Kerangka Konsep	23
B. Variabel Penelitian	23
C. Jenis dan Desain Penelitian	23
D. Populasi dan Sampel Penelitian	24
1. Populasi Penelitian	24
2. Sampel Penelitian	24

3. Teknik Pengambilan Sampel	26
E. Tempat dan Waktu Penelitian	26
F. Definisi Operasional	26
G. Instrumen/Alat Pengumpul Data	28
H. Metode Pengumpulan Data	30
I. Analisa Data	31
J. Etika Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
1. Karakteristik Responden	35
a. Jenis Kelamin	36
b. Umur	35
c. Tingkat Pendidikan Terakhir	37
d. Jenis Pekerjaan	37
e. Status Perkawinan	38
2. Variabel Penelitian	38
a. Persepsi Kerentanan (<i>Perceived Susceptibility</i>)	38
b. Persepsi Keseriusan (<i>Perceived Severity</i>)	41
c. Persepsi Manfaat (<i>Perceived Benefits</i>)	44
d. Persepsi Hambatan	47
e. Persepsi Isyarat Untuk Bertindak (<i>Cues To Action</i>)	50
BAB V PEMBAHASAN	53
A. Interpretasi dan Diskusi	53
1. Karakteristik Responden	53
2. Persepsi Kerentanan	57
3. Persepsi Keseriusan	59
4. Persepsi Manfaat	60
5. Persepsi Hambatan	62
6. Persepsi Isyarat Untuk Bertindak	64
B. Keterbatasan Penelitian	65
C. Implikasi Keperawatan	65

BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
1. Bagi masyarakat	67
2. Bagi Pemerintah	68
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	68

DAFTAR PUSTAKA

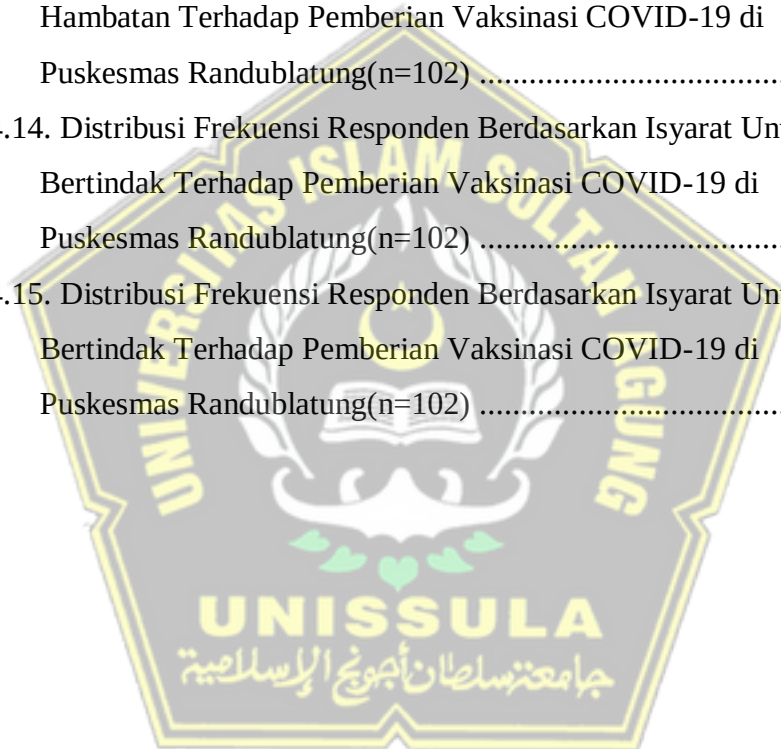
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Definisi Operasional	27
Tabel 4 1. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102) ..	36
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Kategori Umur di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022 (n=102)	36
Tabel 4. 3. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102)	37
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102)	37
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Status Perkawinan di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102)	38
Tabel 4. 6. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Persepsi Kerentanan Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102)	39
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Persepsi Kerentanan Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102)	41
Tabel 4. 8. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Persepsi Keseriusan Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102)	41
Tabel 4. 9. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Persepsi Keseriusan Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102)	43
Tabel 4. 10. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Persepsi Manfaat Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102)	44

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Persepsi Manfaat Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022 (n=102)	47
Tabel 4. 12. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Hambatan Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung(n=102)	47
Tabel 4. 13. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Hambatan Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung(n=102)	49
Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Isyarat Untuk Bertindak Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung(n=102)	50
Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Isyarat Untuk Bertindak Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung(n=102)	51



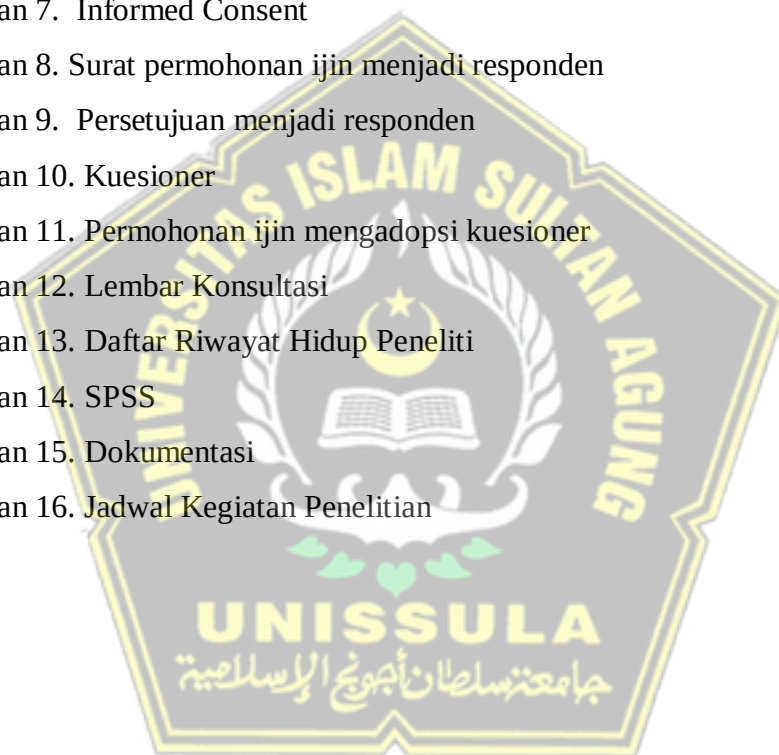
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori Sumber : Dimodifikasi dari Teori Health Belief Model (Janz dan Becker, 1984)	22
Gambar 3.1. Kerangka Konsep	23



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Permohonan izin study pendahuluan
- Lampiran 2. Surat keterangan lolos uji etik
- Lampiran 3. Surat permohonan ijin penelitian
- Lampiran 4. Surat balasan ijin penelitian
- Lampiran 5. Surat permohonan ijin penelitian
- Lampiran 6. Surat balasan ijin penelitian
- Lampiran 7. Informed Consent
- Lampiran 8. Surat permohonan ijin menjadi responden
- Lampiran 9. Persetujuan menjadi responden
- Lampiran 10. Kuesioner
- Lampiran 11. Permohonan ijin mengadopsi kuesioner
- Lampiran 12. Lembar Konsultasi
- Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup Peneliti
- Lampiran 14. SPSS
- Lampiran 15. Dokumentasi
- Lampiran 16. Jadwal Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemunculan penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) telah menggemparkan dunia. Pandemi yang diakibatkan oleh virus tersebut pertama kali ditemukan di Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei, China pada Desember 2019. Kemudian virus ini meluas ke bermacam negara termasuk Indonesia, pada awal maret (Sindi et al., 2020). COVID-19 meluas sedemikian cepat ke semua wilayah karena virus ini sangat berbahaya dan dapat menjangkit saluran pernafasan pada manusia dan menyebabkan gejala yang membahayakan semacam sesak nafas, rasa sakit pada dada, serta kesulitan untuk bernapas, sampai bisa berakhir pada kematian (Indraputra & Fitriana, 2020).

Data penderita COVID-19 setiap saat mengalami peningkatan yang cepat. Bahkan kematian akibat penyakit COVID-19 datanya sangat tinggi. Pada 20 Mei 2020, permasalahan terkonfirmasi positif COVID- 19 di dunia terdaftar 4,9 juta lebih dengan total permasalahan kematian lebih dari 326 ribu ataupun angka kematian 15,2% (Nanda Nur Illah, 2021). Puncak penambahan kasus kematian setiap hari penderita terkonfirmasi positif COVID- 19 di Indonesia terjalin pada permulaan 2021. Di Indonesia, keseluruhan permasalahan COVID- 19 sampai bertepatan pada 5 Januari 2021 meraih 779. 548 permasalahan dengan total kematian sebesar 23.109

permasalahan. Di Kota Semarang pada tanggal 31 Mei 2021 tercatat kasus COVID-19 sebanyak 38.747 jiwa dengan total kematian sebesar 2.951 permasalahan (Arumsari et al., 2021). Menurut data COVID-19 di Kabupaten Blora pada tanggal 3 Setember 2020, tercatat kasus positif COVID-19 sebanyak 272 orang dan sebanyak 248 orang sembuh dan meninggal dunia sebanyak 24 orang (Diah, 2020).

Dengan adanya usaha untuk menghindari perluasan COVID-19, hingga dibutuhkan seluruh warga untuk memutuskan kasus perluasan COVID-19, kebijaksanaan yang sudah didapatkan untuk mengurangi nilai penyebaran COVID-19 di Indonesia di antara lain usaha promotif, yaitu dengan memberikan edukasi terkait pencegahan COVID-19 baik secara langsung maupun tidak langsung. Upaya preventif seperti mulai jaga jarak minimal 1 meter (*social distancing*), pembatasan jarak fisik (*physical distancing*), cuci tangan, memakai masker, isolasi mandiri, melakukan aktivitas berlatih membimbing dari rumah, meresmikan bertugas dari rumah dengan cara bergantian (Ayunda et al., 2020).

Upaya kuratif seperti pemerintah menyiapkan tempat khusus untuk tempat karantina bagi penderita COVID-19 dan penderita COVID-19 yang dirawat di rumah sakit dibebaskan bayaran pemeliharaan, tata cara pengecekan medis guna mengenali terdapatnya COVID-19 seperti rapid test, swab, serta PCR, obat-obatan guna menanggulangi permasalahan COVID-19. Usaha rehabilitatif seperti kontrol pada penderita COVID-19 yang telah membaik untuk mengenali kemajuan kesehatannya serta mempertahankan

untuk melaksanakan jaga jarak. Upaya lain untuk menghindari serta menurunkan angka penyebaran COVID-19 di masa depan adalah dengan pemberian Vaksinasi COVID-19 secara massal (Ayunda et al., 2020).

Manfaat vaksinasi COVID-19 ialah menurunkan angka kejadian kesakitan serta kematian COVID-19 dan menekan terjadinya *herd immunity* (Arumsari et al., 2021). Vaksinasi COVID-19 melewati tahap vaksin 1, vaksin 2, dan saat ini diprogramkan vaksin ke 3 atau *Booster*. Program Vaksinasi COVID-19 mendapatkan pro serta kontra pada warga. Menanggapi masalah vaksinasi COVID-19, masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda ada yang setuju menerima vaksinasi COVID-19 terdapat pula yang tidak setuju dengan adanya vaksinasi COVID-19. Banyaknya berita vaksinasi COVID-19 yang simpang siur, mengakibatkan masyarakat bimbang untuk melakukan Vaksinasi COVID-19. Aspek yang mempengaruhi kemauan warga mendapatkan vaksinasi COVID-19 ialah usia, tingkatan pembelajaran, profesi, status perkawinan, agama, status pernikahan, keamanan vaksin COVID-19, kesediaan masyarakat untuk di vaksinasi, pekerjaan (Arumsari et al., 2021).

Penelitian sebelumnya yaitu Nurul Hasyifah pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 400 responden. Hasil analisa informasi membuktikan bahwa kebanyakan warga mempunyai anggapan kerentanan(61,0%), anggapan intensitas(60,3%), anggapan serius(60,3%), anggapan halangan positif (59,5%), serta anggapan isyarat untuk bertindak positif (85,0%). Hal ini dikarenakan warga mempunyai

anggapan jika vaksin COVID- 19 memunculkan dampak negatif untuk badan serta berpikiran bahwa COVID- 19 penyakit yang biasa (lazim).

Menurut latar belakang di atas bahwa permasalahan vaksinasi COVID-19 membutuhkan pencegahan untuk mengurangi penyebarannya, kejadian COVID- 19 yang terus menjadi besar serta komplikasi yang bermacam-macam. Dengan kenaikan permasalahan COVID-19, dilakukan penanggulangan dengan pemberian vaksin COVID- 19 yang telah terdapat di Indonesia. Namun, beberapa warga menolak vaksin COVID-19. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui “Gambaran Persepsi Tentang Vaksinasi COVID-19 Pada Pasien Di Puskesmas Randublatung”.

B. Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah, “Gambaran Persepsi Tentang Vaksinasi COVID-19 Pada Pasien Di Puskesmas Randublatung?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran persepsi tentang vaksinasi COVID-19 pada pasien di puskesmas randublatung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan gambaran persepsi masyarakat mengenai kerentanan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung.

- b. Mendeskripsikan gambaran persepsi masyarakat mengenai keparahan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung.
- c. Mendeskripsikan gambaran persepsi masyarakat mengenai manfaat kerentanan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung.
- d. Mendeskripsikan gambaran persepsi masyarakat mengenai hambatan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung.
- e. Mendeskripsikan gambaran isyarat untuk bertindak terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini akan memajukan pemahaman mengenai bagaimana warga memandang vaksin COVID-19 dan berfungsi sebagai alat untuk menilai literatur.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini berguna untuk mendukung studi inisiatif peningkatan kualitas layanan, khususnya yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi COVID-19 dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan vaksin COVID-19.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi wawasan serta data yang bisa membagikan pengetahuan mengenai bagaimana warga memandang vaksinasi COVID-19 dan potensinya untuk menurunkan kejadian COVID-19.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menciptakan informasi yang berguna untuk tambahan wawasan, terutama di aspek kesehatan, serta bisa digunakan referensi untuk peneliti berikutnya tentang topik atau penelitian terkait bagaimana perasaan masyarakat umum tentang vaksin COVID-19.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Coronavirus Disease 19(COVID-19)

a. Definisi COVID-19

World Health Organization (2020), penyakit *coronavirus disease* 2019 (COVID-19) merupakan penyakit meluas yang diakibatkan oleh virus corona. Kebanyakan orang yang terkena virus COVID-19 menghadapi penyakit pernafasan ringan sampai sedang serta membaik tanpa memerlukan penatalaksanaan tertentu.

COVID- 19 merupakan penyakit coronavirus zoonosis ketiga yang dikenal setelah SARS serta *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) (Makmun & Hazhiyah, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bisa didefinisikan dengan cara sederhana, penyakit Coronavirus(COVID-19) merupakan penyakit yang diakibatkan oleh coronavirus yang diketahui dengan Sindrom Pernafasan Kronis Akut Coronavirus 2 (SARSCov2).

b. Penyebab COVID-19

COVID-19 merupakan penyakit yang diakibatkan oleh SARSCoV2 yang awal kali terjal di Wuhan, Cina pada awal Desember 2019. COVID-19 pada dasarnya mudah menular dan

mudah menyebar ke hampir setiap bagian dunia. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya pandemi COVID-19 (Volz et al., 2021).

c. Manifestasi Klinis COVID-19

Pertanda klinik biasa yang nampak pada penderita COVID-19 merupakan meriang, batuk berdahak kering, sesak nafas, malaise, mialgia, serta sakit kepala. Menurut pada riset oleh Huang et al. (2020), pertanda klinik yang sangat biasa pada penderita COVID-19 merupakan meriang (98%), batuk (76%), mialgia ataupun malaise (44%). Tanda-tanda lain yang terlihat pada penderita tetapi lebih jarang adalah produksi sputum (28%), sakit kepala 8%, hemoptisis 5%, serta diare 3%. Sejumlah 55 penderita yang diuji menghadapi dyspnea (Volz et al., 2021).

d. Pencegahan untuk mengatasi penyebaran COVID-19

Kebijakan yang sudah didapatkan untuk mengurangi nilai penyebaran COVID-19 di Indonesia antara lain upaya promotif, yaitu dengan memberikan edukasi terkait pencegahan COVID-19 baik secara langsung maupun tidak langsung. Upaya preventif seperti mulai jaga jarak minimal 1 meter (*social distancing*), kualifikasi jarak fisik (*physical distancing*), cuci tangan, memakai masker, isolasi mandiri, melakukan aktivitas berlatih membimbing dari rumah, meresmikan bertugas dari rumah dengan cara bergantian (Pardiyanto, 2020).

Upaya kuratif seperti pemerintah menyiapkan tempat khusus untuk tempat karantina bagi penderita COVID-19 dan penderita COVID-19 yang dijaga di rumah sakit dibebaskan bayaran pemeliharaan, terdapat pengecekan untuk mengenali adanya COVID-19 dalam tubuh seorang seperti rapid test, swab, serta PCR, obat- obatan untuk menanggulangi permasalahan COVID- 19. Usaha rehabilitatif seperti kontrol pada penderita untuk mengenali kemajuan kesehatannya serta supaya senantiasa melaksanakan jaga jarak (Ayunda et al., 2020).

2. Vaksinasi COVID-19

a. Definisi Vaksinasi COVID-19

Vaksin ialah produk biologis yang dianggap aman dan efektif untuk mencegah penyakit jika diberikan kepada manusia. Produk ini mengandung antigen dalam bentuk bakteri atau komponennya, atau zat yang mereka buat (Runtuwene et al., 2022).

Vaksin merupakan tata cara untuk meningkatkan imunitas orang pada sesuatu antigen (dari kuman, virus). Vaksin dapat membantu mencegah penyakit tidak menular dengan memastikan bahwa individu tersebut memiliki antibodi ketika terpapar antigen (bakteri) yang sama (Tamara, 2021).

Vaksinasi merupakan cara di mana seorang bisa jadi kebal ataupun aman dari penyakit melalui vaksinasi, yang meningkatkan kemungkinan bahwa mereka tidak akan sakit atau hanya memiliki

gejala ringan jika mereka pernah terkena penyakit tersebut. Tujuan jangka panjang dari vaksinasi adalah untuk menghilangkan atau bahkan membasmi penyakit itu sendiri, bukan hanya untuk menghentikan penyebaran penyakit dan mengakhiri epidemic (Fitriani Pramita Gurning et al., 2021).

b. Tujuan dan Manfaat Vaksinasi COVID-19

Tujuan vaksinasi untuk memberikan kekebalan yang ditargetkan terhadap penyakit tertentu sehingga jika seseorang pernah terkena penyakit itu, mereka tidak jadi sakit ataupun hanya penyakit ringan, mengurangi penyebaran COVID-19, merendahkan morbiditas serta mortalitas dampak COVID-19, serta mencegah warga dari terjangkit penyakit baik secara ekonomi maupun social (Indriyanti, 2021).

c. Kebijakan tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19

- 1) Perpres Nomor. 99 Tahun 2020 mengenai Logistik Vaksin serta Penerapan Vaksinasi Dalam Bagan Penyelesaian Endemi COVID- 19.
- 2) Ketetapan Menteri Kesehatan Nomor. HK. 01. 02. atau MENKES atau 12758 atau 2021 mengenai Penentuan Tipe Vaksin buat Penerapan Vaksinasi COVID- 19, memutuskan:
 - a) Tipe serta patokan vaksin yang bisa dipakai dalam penerapan vaksinasi COVID- 19.

- b) Memutuskan kalau vaksin cuma bisa dipakai apabila telah menemukan EUA dari BPOM.
- c) Pergantian kepada tipe vaksin bisa dicoba bersumber pada saran ITAGI serta estimasi KPCPEN.
- 3) Permenkes Nomor 84 Tahun 2020 mengenai Penerapan Vaksinasi Dalam Bagan Penyelesaian Endemi COVID- 19.

d. **Jenis-jenis Vaksin COVID-19**

Vaksin COVID-19 terdiri dari:

1) Sinovac

Vaksin Sinovac atau CoronaVac diproduksi dengan metode virus corona yang dilemahkan, vaksin ini tidak memiliki virus hidup serta tidak bisa bereplika. Efek samping utama yang dirasakan oleh orang yang telah menerima vaksin Sinovac adalah sakit kepala dan nyeri pada tangan tempat penyuntikan dilakukan.

2) AstraZeneca

Vaksin ini, terbuat dari rekayasa genetika (vektor virus) dari virus flu lazim serta tidak beresiko. Efektivitasnya adalah 63-75%. Vaksin ini berfungsi mendorong tubuh untuk mengembangkan antibodi untuk mencegah infeksi virus COVID-19. Vaksinasi AstraZeneca COVID-19 memiliki potensi efek samping yang sama dengan vaksin COVID-19 sebelumnya,

termasuk kedinginan, kelelahan, sakit kepala, mual, serta memar dan bengkak pada tubuh di tempat suntikan.

3) Moderna

Vaksin Moderna sekarang tersedia untuk masyarakat umum. Menurut sejumlah penyelidikan lebih lanjut, Moderna dapat menghentikan virus jenis alfa dan beta COVID-19. Efek samping dari vaksinasi ini adalah reaksi tubuh terhadap vaksin, namun beberapa penerima vaksin jenis ini mengaku mengalami dampak yang lebih akut dari yang lain (Ananda & Paujiah, 2021).

4) Pfizer Inc and BioNTech

Vaksin virus Pfizer Inc and BioNTech harus digunakan sekarang, menurut Pfizer Vaccines dan saran BioNTech kepada BPOM di AS dan Eropa. Mereka menyatakan bahwa 95% vaksinasi pada percobaan terakhir pada 18 November 2020, efektif melawan virus corona dan tidak menimbulkan risiko keamanan.

5) Vaksinasi Booster

Vaksinasi Booster merupakan vaksinasi COVID- 19 terakhir. Vaksinasi Booster merupakan dosis komplit yang tertuju guna menjaga tingkatan imunitas dan memanjangkan masa proteksi.

Kecuali beberapa jenis vaksin di atas, ada juga jenis vaksin lainnya yang diizinkan oleh pemerintah Indonesia, seperti Novavax, Sinopharm, Sputnik-V, Janssen, Convidencia, dan Zifivax.

e. Empat Tahapan Vaksinasi COVID-19

- 1) Langkah awal: vaksinasi COVID- 19 tertuju pada nakes, asisten nakes, daya penunjang dan untuk mahasiswa yang lagi menempuh Pendidikan profesi kedokteran yang bertugas pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- 2) Langkah kedua: vaksinasi COVID- 19 tertuju pada aparat pelayanan publik ialah TNI atau Kepolisian Negara Republik Indonesia, petugas hukum, serta aparat aparat pelayanan yang lain seperti aparat di bandara atau dermaga atau stasiun atau halte. Setelah itu, untuk para pekerja di aspek perbankan, industri listrik negeri, serta industri wilayah air minum, dan aparat lain yang ikut serta dengan cara langsung membagikan jasa pada warga. Tidak hanya itu, pada langkah kedua ini, penerima vaksinasi COVID- 19 pula ialah golongan umur lanjut ataupun yang berumur 60 tahun maupun lebih.
- 3) Langkah Ketiga: vaksinasi COVID- 19 tertuju pada warga rentan dengan cara faktor geospasial, sosial, serta ekonomi.
- 4) Langkah keempat: vaksinasi COVID- 19 tertuju pada warga serta pekerja perekonomian yang lain dengan memakai

pendekatan klaster yang diselaraskan dengan stok vaksin (Ayunda et al., 2020).

f. Faktor yang Mempengaruhi masyarakat untuk Vaksinasi COVID-19

Pendidikan, umur, gender, agama, wawasan, status pernikahan, adat, riwayat penyakit COVID-19, kondisi finansial, serta keamanan Vaksinasi COVID-19 ialah aspek-aspek yang memengaruhi kesiapan warga untuk melakukan Vaksin COVID-19 (Ichsan et al., 2021).

3. Persepsi

a. Definisi Persepsi

Walgito menjelaskan bahwa persepsi merupakan cara kognitif yang membolehkan seorang untuk memaknakan lingkungannya. Ini juga merupakan metode dimana seseorang memahami lingkungannya. Akibatnya, persepsi dan pemahaman setiap orang terhadap satu objek berbeda-beda (Wanto & Asha, 2020).

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan persepsi sebagai reaksi langsung terhadap berbagai penglihatan. Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris artinya observasi penglihatan untuk memahami kekuasaan. Sebaliknya dalam ilmu psikis, persepsi merujuk pada riset mengenai cara inti yang membagikan keharmonisan serta kesatuan pada input sensorik (cara pokok).

Robins menjelaskan bahwa persepsi adalah metode dimana orang mengatur dan menafsirkan persepsi sensorik mereka untuk memahami lingkungan mereka.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dengan cara sederhana persepsi dipandang sebagai suatu proses informasi yang diterima melalui panca indera, diproses, dan kemudian diinterpretasikan sedemikian rupa sehingga dirasa menyenangkan oleh individu, yang kemudian tercermin dalam tingkah lakunya ketika menanggapi informasi (Soraya, 2018).

b. Proses Terbentuknya Persepsi

Robbins menjelaskan bahwasannya proses persepsi berawal dari aspek eksternal serta internal:

1) Faktor eksternal tersusun dari:

- a) Dimensi, dimensi berarti penyebab untuk menarik perhatian.
- b) Kontras, suatu yang muncul dengan latar belakang yang berlainan umumnya menarik pandangan seseorang.
- c) Keseriusan kuatnya sesuatu rangsangan, misalnya suara keras di dalam ruangan yang sunyi.
- d) Gerakan, berlawanan dengan hal identik yang tidak bergerak, perhatian seseorang akan tertuju pada suatu objek yang bergerak agar dapat dilihat.

- e) Suatu yang terkini. Objek terkini yang terletak di area yang diketahui menarik lebih banyak perhatian.

2) Faktor internal

- a) Aspek fisiologis, seorang yang dirangsang oleh apa yang terjalin di luar dirinya melewati indera semacam mata, kulit, lidah, kuping, serta hidung serta tidak seluruh orang memiliki energi panca indera yang serupa.
- b) Aspek intelektual, mencakup wawasan lebih dahulu (Islam et al., 2017).

c. Teori Persepsi

Konsep yang berhubungan dengan persepsi salah satunya ialah konsep HBM atau *Health Belief Model*. Teori psikologi ini bertujuan untuk memahami dan menerangkan perilaku kesehatan yang berpusat pada sikap serta keyakinan individu. Sekelompok psikolog sosial menciptakan teori HBM pada 1950-an untuk menyelidiki penyebab ketidakhadiran dalam konsep pengecekan kesehatan. Konsep ini sudah dirombak oleh Becker (1974) untuk menanggulangi permasalahan disiplin kepada program penyembuhan terapeutik.

Konsep HBM terdiri dari 3 bagian yang memengaruhi. Bagian ini bermuatan opini individu, aspek perubahan, serta mungkin aksi guna tiap bagian serta dipecah jadi sebagian sub-

komponen. Berdasarkan Becker, teori HBM memiliki lima komponen yang menentukan adanya perilaku:

1) Persepsi Kerentanan (*Perceived Susceptibility*)

Persepsi kerentanan didalam teori HBM didefinisikan bila individu merasa dirinya serta keluarganya gampang terserang penyakit COVID- 19 sehingga seseorang itu akan melakukan tindakan pencegahan. Apalagi jika seseorang memiliki penyakit penyerta lainnya maka akan rentan atau mudah tertular COVID-19.

2) Persepsi Tentang Keparahan (*Perceived Severity*)

Individu berpikiran bahwasannya bila penyakitnya semakin akut individu akan melakukan pencegahan karena COVID-19 merupakan penyakit yang mudah menyerang dan menimbulkan gejala yang parah hingga mengakibatkan kematian seseorang.

3) Persepsi Tentang Manfaat (*Perceived Benefits*)

Penyakit COVID-19 usaha pencegahannya diantaranya adalah melakukan vaksinasi. Fungsi Vaksinasi COVID-19 untuk merendahkan nilai kematian, serta mendesak terwujudnya *herd immunity*.

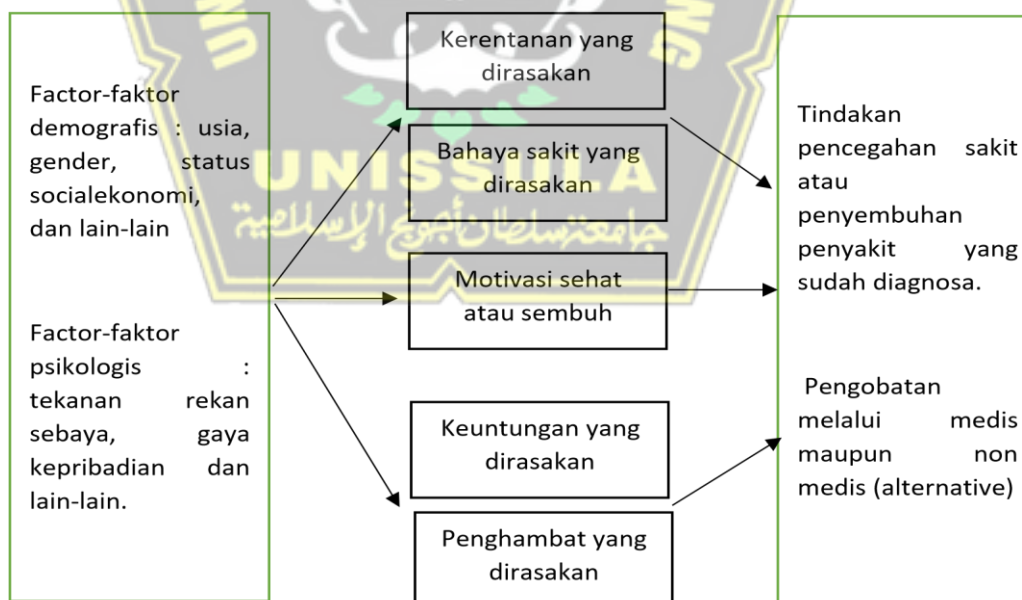
4) Persepsi Tentang Hambatan (*Perceived Barriers*)

Halangan yang dirasakan ialah faktor negatif dari persepsi kesehatan yang membatasi vaksinasi COVID-19 itu

dapat dilaksanakan. Halangan guna menghindari terpaparnya COVID-19 antara lain bayaran penyembuhan, durasi yang dipakai sepanjang perawatan, durasi menunggu di ruang tunggu, serta durasi yang dipakai ke tempat jasa kesehatan.

5) Isyarat Untuk Bertindak (*Cues To Action*)

Faktor isyarat untuk bertindak (*cues to action*) bisa timbul dari aspek dalam, semacam timbulnya pertanda sesuatu penyakit, ataupun dari aspek eksternal, semacam bisikan dari orang lain, bisikan oleh keluarga ataupun saudara dekat yang mengidap penyakit yang serupa. Untuk mencegah penyakit COVID-19 maka seseorang harus memiliki motivasi untuk mengambil tindakan pencegahannya.



Gambar 2.. Teori Health Belief Model
(Jans dan Bekcer, 1984)

d. Jenis-Jenis Persepsi

- 1) Persepsi yang baik, adalah persepsi yang menerima segala bentuk pengetahuan dan tanggapan terhadap suatu peristiwa yang terjadi dan bahwa seseorang berusaha untuk menyelidikinya.
- 2) Persepsi yang buruk, adalah ketidaksesuaian antara apa yang terjadi dan apa yang dirasakan, dan itu memastikan bahwa semua upaya untuk mencapai objek yang dirasakan disetujui atau ditolak dan ditentang (Pratiwi et al., 2018).

e. Komponen dari persepsi

Komponen dari persepsi antara lain:

- 1) Penginderaan (Sensasi)

Panca indera seperti mata, telinga, hidung, kulit, dan lidah yang kita miliki memungkinkan kita untuk memahami dunia di sekitar kita.

- 2) Perhatian dalam proses persepsi

Proses persepsi melibatkan perhatian karena seseorang harus terlebih dahulu memperhatikan suatu peristiwa atau stimulus sebelum menanggapi atau menafsirkannya, perhatian tidak dapat dihindari. Pada perihal ini, dorongan yang menarik tatapan individu lebih berarti dari yang tidak menarik perhatian.

- 3) Interpretasi.

Bagian terpenting dari proses persepsi adalah pesan yang diterima seseorang melalui satu atau lebih indera mereka. Untuk

berbagai alasan, seseorang mungkin tidak memahami semua pesan dan sensasi yang dicatat oleh indra mereka. Tidak sesuai dengan minatnya, keterbatasan kemampuan panca indera untuk merekam terlalu banyak rangsangan sekaligus, dan tidak semua rangsangan menarik seseorang dengan cara yang sama (Keliwar & Nurcahyo, 2015).

f. Pengukuran Persepsi

Mengukur sikap sama dengan mengukur persepsi. Pendekatan *Self Report* dan pengukuran *Involuntary Behavior* adalah dua cara untuk mengukur sikap dan pandangan. *Self Report* dapat digunakan untuk mengukur sikap seseorang. Namun, itu memiliki kekurangan, karena tidak mungkin mengetahui sudut pandang atau sikap seseorang jika mereka memilih untuk tidak menanggapi pertanyaan yang diajukan.

Pengukuran sikap dipengaruhi oleh kesediaan responden untuk melakukan *Involuntary Behaviour*. Sebuah skala sikap juga dapat digunakan untuk mengukur persepsi. Anda dapat menggunakan skala sikap (skala Likert) untuk mengungkapkan kesan dan menentukan apakah seseorang memiliki pendapat yang menguntungkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek (Keliwar & Nurcahyo, 2015).

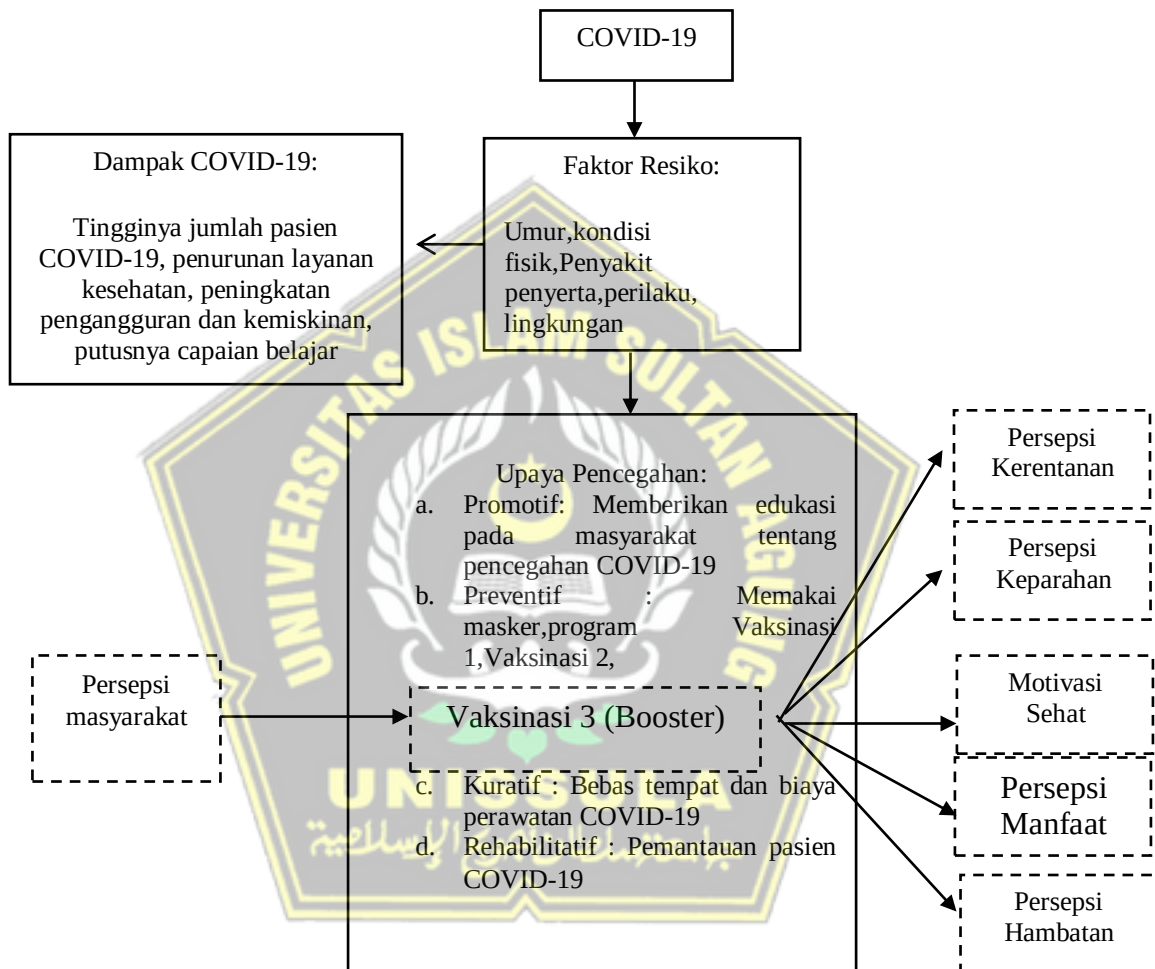
g. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor berikut dapat memengaruhi persepsi:

- 1) Kebutuhan akan apapun untuk membantu kita memahami berbagai hal dengan lebih jelas.
- 2) Keyakinan yang dapat mempengaruhi cara seseorang memandang suatu masalah.
- 3) Emosi yang mewarnai persepsi kita tentang dunia.
- 4) Pandangan mengenai suatu hal yang dirasakan dipengaruhi oleh ekspektasi berdasarkan pengalaman sebelumnya (Pratiwi et al., 2018).
- 5) Proses mental di mana satu stimulus menguat dan stimulus lain muncul melemah.
- 6) Situasi dan persepsi diciptakan dalam kaitannya dengan ruang, waktu, lingkungan, dll.
- 7) Gerakan, yang biasanya lebih terlihat daripada item yang pasif dan tidak bergerak
- 8) Sesuatu yang baru karena hal-hal baru lebih menarik (Wanto & Asha, 2020).

B. Kerangka Teori

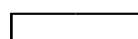
Dalam penelitian ini menggunakan teori HBM atau *Health Belief Model*, dengan kerangka teori sebagai berikut:



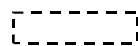
Gambar 2.1. Kerangka Teori

Sumber : Dimodifikasi dari Teori Health Belief Model (Janz dan Becker, 1984)

Keterangan:



: Variabel yang tidak diteliti



: Variabel yang diteliti

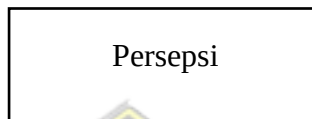
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Berdasarkan penelitian ini terdapat kerangka konsep sebagai berikut:

Variabel Independent



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu benda yang “bermacam- macam” dari satu orang ke orang lain maupun dari satu perihal ke perihal lain (Sugiyono,2019).

Variabel pada penelitian ini merupakan variabel independent atau variabel bebas. Variabel Independent merupakan variabel yang pengaruhi, mengganti, ataupun menimbulkan timbulnya variabel terikat (Sugiyono,2019). Variabel bebas pada penelitian ini ialah persepsi masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Desain merupakan konsep aktivitas pengumpulan, pengerjaan, analisa, serta penyajian informasi yang dilaksanakan dengan cara sistematis serta obyektif (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Sugiyono (2019) memaparkan tata cara survei dipakai guna memperoleh informasi dari tempat khusus yang alami (bukan ciptaan). Dalam penelitian ini dilakukan pada

periode tertentu dan pengambilan sampel dilakukan dalam satu waktu yang serentak, tidak ada pengulangan dalam pengambilan sampel data, dimana responden dalam penelitian ini hanya mendapat satu kali untuk menjadi responden. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari data primer yang dianalisis, selanjutnya dapat digunakan untuk mengetahui Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan subjek atau objek dengan jumlah serta mutu khusus yang diseleksi oleh peneliti untuk dikaji serta dijadikan kesimpulan membuat populasi, yang berupa area generalisasi (Anwar et al., 2020).

Populasi terjangkau pada penelitian ini merupakan semua masyarakat di Puskesmas Randublatung. Populasi penelitian ini merupakan warga di Puskesmas Randublatung. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora, pada tahun 2021 di Puskesmas Randublatung terdiri dari 16 desa dengan jumlah penduduk yang sebelum dan sesudah di Vaksinasi Booster COVID-19 dengan usia 20-60 tahun yaitu 51.561 jiwa.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakter yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Sampel pada penelitian ini

merupakan semua pasien yang divaksinasi di Puskesmas Randublatung dengan usia 20-60 Tahun.

Adapun kriteria inklusi serta eksklusi pada penelitian ini meliputi:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria di mana subjek penelitian memenuhi dalam sampel penelitian (Klinik & Carolus, 2018).

- 1) Pasien di Puskesmas Randublatung dengan usia 20-60 tahun
- 2) Responden berkooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik
- 3) Responden mampu baca tulis

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah standar yang menyatakan bahwa subjek penelitian tidak bisa dijadikan sebagai sampel karena tidak memenuhi standar tersebut (Klinik & Carolus, 2018).

- 1) Responden yang tidak mengisi lengkap kuesionernya.

c. Besar Sampel

Besar sampel pada penelitian ini ialah memakai metode Slovin yakni: (Sugiyono, 2019)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{51.561}{1+51.561(0,1)^2}$$

$$n = \frac{51.561}{516,61}$$

$$n = 99,806$$

Jadi untuk populasi 51.561 jumlah sampelnya adalah 100

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

e = tingkat kesalahan sampel (sampling error) (10%)

N = Jumlah populasi

3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengumpulan sampel ialah strategi determinasi sampel yang telah didapat agar bisa menghemat pengeluaran, tenaga serta durasi. Metode sampling yang dipakai dalam penelitian ini ialah *Consecutive Sampling*. *Consecutive Sampling* adalah pengambilan sampel di mana sampel yang memenuhi persyaratan penelitian dipilih selama periode waktu yang telah ditentukan, memastikan bahwa jumlah sampel yang diperlukan diperoleh (Abdul Wahab, 2021).

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Randublatung dan waktu pelaksanaannya pada bulan Desember tahun 2022 sampai bulan Januari tahun 2023.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dari sebuah variabel adalah salah satu yang menggambarkan semua variabel dengan maksud untuk menjelaskan atau mendefinisikan variabel tersebut.

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Persepsi kerentanan	Merupakan pandangan atau tanggapan masyarakat bahwa	Kuesioner	Skoring diberi apabila jawaban STS = 1 TS = 2	Nominal

		dirinya dirinya rentan atau mudah terkena COVID-19, sehingga melakukan Vaksinasi COVID- 19 <i>Booster</i>		S = 3 SS = 4. Dengan kriteria : Negatif = apabila nilai responden 5-12 Positif = apabila nilai responden 13-20	
2.	Persepsi keseriusan	Merupakan pandangan atau tanggapan masyarakat terkait dengan penyakit COVID-19 yang memiliki dampak parah sampai menimbulkan kematian, sehingga melakukan Vaksinasi COVID- 19 <i>Booster</i>	Kuesioner	Skoring diberi apabila jawaban STS = 1 TS = 2 S = 3 SS = 4. Dengan kriteria : Negatif = apabila nilai responden 5-12 Positif = apabila nilai responden 13-20	Nominal
3.	Persepsi Manfaat	Merupakan pandangan atau tanggapan masyarakat terhadap keuntungan Vaksinasi COVID- 19 <i>Booster</i>	Kuesioner	Skoring diberi apabila jawaban STS = 1 TS = 2 S = 3 SS = 4. Dengan kriteria : Negatif = apabila nilai responden 6-14 Positif = apabila nilai responden 15-24	Nominal
4.	Persepsi Hambatan	Merupakan pandangan atau tanggapan masyarakat terhadap faktor- faktor yang menghambat dalam melakukan Vaksinasi COVID- 19 <i>Booster</i>	Kuesioner	Skoring diberi apabila jawaban STS = 1 TS = 2 S = 3 SS = 4. Dengan kriteria : Negatif = apabila nilai responden 5-12 Positif = apabila nilai responden 13-20	Nominal
5.	Isyarat untuk bertindak	Merupakan pandangan atau tanggapan masyarakat terhadap motivasi untuk mengambil tindakan pencegahan COVID-19 dengan	Kuesioner	Skoring diberi apabila jawaban STS = 1 TS = 2 S = 3 SS = 4. Dengan kriteria : Negatif = apabila nilai responden 3-6	Nominal

melakukan Vaksinasi COVID- 19 <i>Booster</i>	Positif = apabila nilai responden 7-12
--	---

(Dewi et al., 2019).

G. Instrumen/Alat Pengumpul Data

1. Instrumen Penelitian

Kuisoner penelitian ini terdiri dari 5 kuisoner yang tersusun dari kuisoner persepsi kerentanan, kuesioner persepsi keseriusan, kuesioner persepsi manfaat, kuisoner persepsi hambatan serta kuesioner isyarat untuk bertindak.

- Kuisoner persepsi kerentanan terdiri dari 5 item pertanyaan, dengan Skoring diberi bila jawaban STS= 1, TS = 2, S =3, SS= 4, dengan kriteria hasil negatif apabila nilai responden 5-12 dan hasil positif apabila nilai responden 13-20.
- Kuisoner persepsi keseriusan terdiri dari 5 item pertanyaan, dengan skoring diberi bila jawaban STS= 1, TS = 2, S =3, SS= 4, dengan kriteria hasil negatif apabila nilai responden 5-12 dan hasil positif apabila nilai responden 13-20.
- Kuisoner persepsi manfaat terdiri dari 6 item pertanyaan, dengan skoring diberi bila jawaban STS= 1, TS = 2, S =3, SS= 4, dengan kriteria hasil negatif apabila nilai responden 6-14 dan hasil positif apabila nilai responden 15-24.
- Kuisoner persepsi hambatan terdiri dari 5 item pertanyaan, dengan Skoring diberi bila jawaban STS= 1, TS = 2, S =3, SS= 4, dengan

kriteria hasil negatif apabila nilai responden 5-12 dan hasil positif apabila nilai responden 13-20.

- e. Kuisioner isyarat untuk bertindak terdiri dari 3 item pertanyaan, dengan Skoring diberi bila jawaban STS= 1, TS = 2, S =3, SS= 4, dengan kriteria hasil negatif apabila nilai responden 3-6 dan hasil positif apabila nilai responden 7-12.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan alat ukur yang dipakai guna memperoleh data (mengukur) itu valid (Sugiyono,2019). Uji Validitas dari Nurul Hasyifah, dengan cara konsep uji validitas bisa diukur dari hubungan *product moment* ataupun hubungan *pearson* yakni: Bila r jumlah yang didapat r bagan, hingga instrument ataupun item persoalan berkorelasi berarti kepada angka keseluruhan (valid). Demikian juga kebalikannya, bila r hitung r bagan, hingga instrument ataupun item persoalan tidak berkorelasi penting kepada angka keseluruhan (tidak valid). Uji validitas kuesioner persepsi kerentanan, intensitas, fungsi, halangan, serta pertanda guna berperan dengan r jumlah lebih banyak dari r bagan (disetiap persoalan r bagan 0,361) hingga seluruh item persoalan valid (Hasyifah, 2021).

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas ialah perlengkapan ukur yang dipakai guna memperoleh informasi (mengukur) itu bisa diyakini (Sugiyono,

2019). Uji reliabilitas dari Nurul Hasyifah bisa diukur dengan memakai resep pemahaman *Cronbach's alpha* (α). Kriteria sesuatu informasi terbilang reliabel dengan memakai metode ini apabila angka *Cronbach's alpha* (α) 0,6. Hasil uji reliabilitas diperoleh hasil bahwasannya *Cronbach's*.

Alpha sebesar 0.879, 0.900, 0.967, 0.874, serta 0.580.

Pemahaman hasil itu merupakan 50 angket yang di ujikan reliabel. Seluruh persoalan pada kuesioner valid serta reliabel sehingga kuesioner ini bisa digunakan pada penelitian (Hasyifah, 2021).

H. Metode Pengumpulan Data

Berikut isi kuesioner yang disebarakan sebagai bagian dari penelitian ini secara langsung di lapangan dimana wilayah penelitian berada:

1. Peneliti memberikan izin penelitian kepada Puskesmas Kecamatan Randublatung.
2. Setelah mendapat persetujuan dari Puskesmas Kecamatan Randublatung, peneliti melakukan survei terhadap penduduk setempat secara langsung (dengan cara door to door to door to hand out) Selanjutnya yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan sebagai partisipan penelitian, sedangkan yang memenuhi kriteria eksklusi dikeluarkan dari penelitian.
3. Setelah memberikan penjelasan terkait, responden kemudian ditanya apakah mereka bersedia meluangkan waktu sekitar 15 menit untuk mengisi kuesioner.

4. Masyarakat diminta untuk mengisi kuesioner dengan lengkap jika ingin berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian.
5. Peneliti harus mengucapkan terima kasih kepada responden karena setuju untuk terlibat dalam penelitian ini setelah mereka mengisi kuesioner secara lengkap.

I. Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengerjaan informasi memakai Microsoft Excel serta *Statistical Product and Service Programs Solution* (SPSS), yang mencakup metode yakni, menciptakan informasi pokok serta informasi inferior.

- a. *Editing* ialah penyuntingan ataupun pemrosesan informasi yang dilaksanakan guna menghindari kekeliruan ataupun mungkin *survey* yang tidak terjawab.
- b. *Coding* adalah pemberian kode dan skor untuk setiap respons untuk mempercepat proses pemasukan data. *Coding* pada penelitian ini ialah karakteristik responden yang terdapat dalam kuesioner persepsi sebagai berikut.

a. Jenis Kelamin

Laki-laki : 1

Perempuan : 2

b. Umur

Remaja akhir(17-25 tahun): 1

Dewasa awal(26-35 tahun): 2

Dewasa akhir(36-45 tahun): 3

Lansia awal(46-55 tahun): 4

Lansia akhir(56-65 tahun): 5

c. Tingkat Pendidikan

SD: 1

SMP: 2

SMA: 3

S1: 4

d. Jenis Pekerjaan

Ibu rumah tangga: 1

Petani: 2

PNS: 3

Wiraswasta: 4

Pelajar: 5

e. Status perkawinan

Belum menikah: 1

Menikah: 2

- c. *Entry* adalah data dimasukkan ke dalam komputer mengikuti proses coding. Pada tahap ini peneliti memasukkan informasi yang sudah diperoleh ke dalam table sofwer computer ialah SPSS tipe 26 untuk menghitung gelombang serta menganalisa informasi itu. Informasi yang dimasukkan merupakan nilai dari kuesioner yang sudah diisi

102 responden serta informasi kategorik dimasukkan dalam wujud nilai selaku isyarat yang sudah dimasukan pada langkah coding.

- d. *Cleaning* adalah pembersihan data, atau verifikasi dan perbaikan data sebelum analisis data, dilakukan untuk semua data yang dimasukkan.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Suatu bentuk analisa yang dikenal dengan “analisis univariat” menggambarkan distribusi frekuensi satu variabel dalam suatu penelitian (Siyoto, Sandu dan Sodik, 2015). Pada penelitian ini guna mengenali tiap- tiap karakter variabel yang dikaji dengan menggunakan distribusi frekuensi dalam bentuk presentase dan narasi. Pada penelitian ini dipakai guna mengenali gambaran distribusi frekuensi yang mencakup usia, gender, tingkat pendidikan, profesi, status pernikahan, persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan, serta isyarat untuk bertindak.

J. Etika Penelitian

Sebuah penelitian harus mematuhi tiga prinsip etika: (1) standar manfaat; (2) standar penghormatan terhadap hak subjek; dan (3) standar keadilan. Proyek harus mematuhi etika penelitian dan tidak bertentangan dengannya agar penelitian dapat dilanjutkan setelah disetujui oleh Puskesmas Kecamatan Randublatung, meliputi:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan untuk Menjadi Responden)

Setiap masyarakat di wilayah pelayanan Puskesmas Randublatung diberikan formulir persetujuan, dan mereka diberitahu terlebih dulu mengenai arti serta tujuan penelitian dan konsekuensi keikutsertaan sebagai responden. Responden dengan bebas mengisi formulir persetujuan. Peneliti harus menghormati hak-hak klien jika masyarakat tidak mau.

2. *Anonimity (tanpa nama)*

Untuk melindungi privasi responden, nama jawaban tidak dapat dicantumkan pada formulir pengumpulan data. Kode pada setiap lembar pendataan dapat digunakan untuk menentukan partisipasi responden. Untuk menuliskan nama responden, peneliti menuliskan R1-R102 yaitu responden 1 sampai responden 102.

3. *Confidentialy (kerahasiaan)*

Peneliti akan berjanji untuk menjaga kerahasiaan data atau informasi yang dikumpulkan dari responden. Hanya pada golongan khusus saja yang hendak ditampilkan pada penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2022- bulan Februari tahun 2023 di Puskesmas Randublatung. Penelitian ini dilakukan guna mengenali gambaran persepsi masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Metode yang digunakan ialah *consecutive sampling* dengan 102 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan menggunakan instrument penelitian berupa kuisioner. Hasil penelitian ini diperlihatkan menurut pada gender, usia, pendidikan, profesi, serta status pernikahan. Sebaliknya analisa univariat menjelaskan data-data hasil penelitian tentang gambaran persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, serta isyarat untuk bertindak mengenai pemberian vaksinasi COVID- 19 di Puskesmas Randublatung.

Kriteria yang akan diberikan kepada subjek penelitian adalah pemahaman tentang karakteristik responden. Karakteristik responden penelitian ini mencakup jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, serta status perkawinan.

1. Karakteristik Responden

Sampel yang didapat ialah responden yang berumur 20- 60 tahun di Puskesmas Randublatung sebesar 102 responden. Karakter responden yang dimasukkan pada penelitian ini ialah menurut pada jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, serta status pernikahan. Rincian karakter responden itu dijelaskan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Laki-Laki	37	36,3%
Perempuan	65	63,7%
Total	102	100,0%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 102 orang yang mengisi kuesioner diperoleh orang yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 37 responden (36,3%), dan orang yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 65 responden (63,7%).

b. Umur

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Kategori Umur di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022 (n=102)

Umur	Frekuensi	Presentase(%)
Remaja akhir(17-25 tahun)	30	29,4%
Dewasa awal(26-35 tahun)	36	35,3%
Dewasa akhir(36-45 tahun)	27	26,5%
Lansia awal(46-55 tahun)	9	8,8%
Lansia akhir(56-65 tahun)	0	0,0%
Total	102	100,0%

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas menunjukan bahwa dari 102 orang yang mengisi kuesioner didapat orang yang mempunyai umur paling tinggi ialah anak dewasa awal dengan umur 26-30 tahun sejumlah 36 responden (35,3%), sebaliknya orang yang

memiliki kategori umur terendah yaitu lansia akhir umur 56-65 tahun sebanyak 0 orang (0,0%).

c. Tingkat Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 3. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102)

Tingkat Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase(%)
Tamat SD	13	12,7%
Tamat SMP	28	27,5%
Tamat SMA	50	49,0%
Tamat S1	11	10,8%
Total	102	100,0%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dari 102 orang yang mengisi kuesioner yang mempunyai tingkat pendidikan terakhir paling tinggi ialah tamat Sekolah Menengah Atas(SMA) sebanyak 50 orang (49,0%) sebaliknya orang yang memiliki tingkat pendidikan terendah yaitu tamat Perguruan Tinggi (S1) 11 orang (10,8%).

d. Jenis Pekerjaan

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102)

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase(%)
Ibu Rumah Tangga	30	29,4%
Petani	24	23,5%
PNS	5	4,9%
Wiraswasta	38	37,3%
Pelajar	5	4,9%
Total	102	100,0%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 102 orang yang mengisi kuesioner diperoleh orang yang memiliki kategori jenis pekerjaan tertinggi yaitu sebagai wiraswasta

sebanyak 38 orang (37,3%), sebaliknya yang mempunyai jenis pekerjaan terendah ialah PNS sebanyak 5 orang (4,9%) dan pelajar sebanyak 5 orang (4,9%).

e. Status Perkawinan

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Status Perkawinan di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102)

Status Perkawinan	Frekuensi	Presentase(%)
Belum Menikah	29	28,4%
Menikah	73	71,6%
Total	102	100,0%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menjelaskan bahwa dari 102 orang yang mengisi kuesioner diperoleh orang yang memiliki status perkawinan tertinggi yaitu 73 orang (71,6%), dan orang yang mempunyai status pernikahan terendah ialah belum menikah ialah 29 orang (28,4%).

2. Variabel Penelitian

a. Persepsi Kerentanan (*Perceived Susceptibility*)

Tabel 4. 6. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Persepsi Kerentanan Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102)

No	Pertanyaan	Hasil							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		F	%	f	%	f	%	f	%
1.	Melakukan vaksinasi COVID-19 akan terhindar dari ancaman virus COVID-19	40	39,2	53	52,0	9	8,8	0	0,0

2.	Khawatiran terpapar virus COVID-19 sehingga melakukan vaksinasi COVID-19	46	45,1	48	47,1	8	7,8	0	0,0
3.	Vaksinasi COVID-19 wajib dilakukan apabila pernah terpapar virus COVID-19	47	46,1	45	44,1	8	7,8	2	2,0
4.	Vaksinasi COVID-19 dilakukan apabila pernah mengalami gejala COVID-19	2	2,0	13	12,7	85	83,3	2	2,0
5.	Seseorang di lingkungan rumah pernah terpapar COVID-19 sehingga perlu vaksinasi COVID-19	46	45,1	48	47,1	6	5,9	2	2,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi kerentanan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan melakukan vaksinasi COVID-19 akan terhindar dari ancaman virus COVID-19 yang mematikan, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 40(39,2%), setuju 53(52,0%), tidak setuju 9(8,8), sangat tidak setuju 0(0,0%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi kerentanan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan khawatir terpapar virus COVID-19

sehingga harus melakukan vaksinasi COVID-19 , menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 46(45,1%), setuju 48(47,1%),tidak setuju 8(7,8),sangat tidak setuju 0(0,0%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi kerentanan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan vaksinasi COVID-19 wajib dilakukan ketika seseorang pernah terpapar virus COVID-19 , menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 47(46,1%), setuju 45(44,1%),tidak setuju 8 (7,8),sangat tidak setuju 2(2,0%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi kerentanan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan masyarakat perlu melakukan vaksinasi COVID-19 karena pernah mengalami gejala COVID-19, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 2(2,0%), setuju 13(12,7%),tidak setuju 85 (83,3%),sangat tidak setuju 2(2,0%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi kerentanan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan Lingkungan rumah masyarakat terdapat orang yang pernah terpapar COVID-19 yang mudah menular sehingga perlu melakukan vaksinasi COVID-19, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 46(45,1%), setuju 48(47,1%),tidak setuju 6(5,9%),sangat tidak setuju 2(2,0%).

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Persepsi Kerentanan Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102)

Persepsi Kerentanan	Frekuensi	Presentase(%)
Negatif	10	9,8%
Positif	92	90,2%
Total	102	100.0%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari 102 orang yang mengisi kuesioner diperoleh persepsi kerentanan yang dirasakan pada kategori positif sebanyak 92 orang (90.2%) dan pada kategori negatif sebanyak 10 orang (9.8%).

b. Persepsi Keseriusan (*Perceived Severity*)

Tabel 4. 8. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Persepsi Keseriusan Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102)

No	Pertanyaan	Hasil							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		F	%	f	%	f	%	f	%
1.	Melakukan vaksinasi COVID-19 bila adanya keluhan sesak nafas dan indera penciuman dan perasa hilang	41	40.2	43	42.2	13	12.7	5	4.9
2.	Melakukan vaksinasi COVID-19 karena mengeluh demam tinggi	53	52.0	36	35.3	7	6.9	6	5.9
3.	Melakukan vaksinasi COVID-19	26	25.5	47	46.1	19	18.6	10	9.8

	walaupun efek samping seperti pusing								
4.	Melakukan vaksinasi COVID-19 karena keinginan sendiri	36	35.3	57	55.9	7	6.9	2	2.0
5.	Produktivitas akan menurun jika terkena COVID-19 maka harus melakukan vaksinasi COVID-19	36	35.3	54	52.9	5	4.9	7	6.9

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi keseriusan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19 bila merasakan adanya keluhan seperti sesak nafas dan indera penciuman serta indera perasa hilang ,menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 41(40,2%), setuju 43(42,2%),tidak setuju 13(12,7%),sangat tidak setuju 5(4,9%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi keseriusan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19 karena mengeluh demam tinggi, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 53(52,0%), setuju 36(35,3%),tidak setuju 7(6,9%),sangat tidak setuju 6(5,9%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi keseriusan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan Masyarakat tetap melakukan vaksinasi COVID-19 walaupun menghasilkan efek samping seperti pusing, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 26(25,5%), setuju 47(46,1%),tidak setuju 19(18,6%),sangat tidak setuju 10(9,8%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi keseriusan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19 karena keinginan sendiri, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 36(35,3%), setuju 57(55,9%),tidak setuju 7(6,9%),sangat tidak setuju 2(2,0%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi keseriusan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan produktivitas masyarakat akan menurun jika terkena COVID-19 maka harus melakukan vaksinasi COVID-19, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 36(35,3%), setuju 54(52,9%),tidak setuju 5(4,9%),sangat tidak setuju 7(6,9%).

Tabel 4. 9. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Persepsi Keseriusan Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102)

Persepsi Keseriusan	Frekuensi	Presentase(%)
Negatif	11	10,8%
Positif	91	89,2%
Total	102	100.0%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menyatakan bahwasannya dari 102 responden yang mengisi kuesioner didapatkan persepsi keseriusan yang dirasakan pada kategorik positif sejumlah 91 responden (89,2%) dan pada kategori negatif sejumlah 11 responden (10,8%).

c. Persepsi Manfaat (*Perceived Benefits*)

Tabel 4. 10. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Persepsi Manfaat Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102)

No	Pertanyaan	Hasil							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Vaksinasi COVID-19, akan terhindar dari COVID-19	37	36,3	52	51,0	12	11,8	1	1,0
2.	Vaksinasi COVID-19 mendatangkan keuntungan	45	44,1	43	42,2	11	10,8	3	2,9
3.	Vaksinasi COVID-19 memberikan kontribusi mengurangi virus COVID-19	42	41,2	47	46,1	10	9,8	3	2,9
4.	Vaksinasi COVID-19 bermanfaat mencegah COVID-19, dan mematikan virus dalam tubuh	42	41,2	44	43,1	10	9,8	6	5,9
5.	Vaksinasi COVID-19 membantu produktifitas sehari-hari	40	39,2	46	45,1	9	8,8	7	6,9

6.	Pemberian vaksin COVID-19 dilakukan di puskesmas atau klinik yang dekat dengan rumah	37	36,3	35	34,3	18	17,6	12	11,8
----	--	----	------	----	------	----	------	----	------

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat menurut persepsi manfaat terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan melakukan vaksinasi COVID-19, akan terhindar dari COVID-19, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 37 (36,3%), setuju 52 (51,0%), tidak setuju 12 (11,8%), sangat tidak setuju 1 (1,0%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat menurut persepsi manfaat terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan melakukan vaksinasi COVID-19 mendatangkan keuntungan bagi masyarakat, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 45 (44,1%), setuju 43 (42,2%), tidak setuju 11 (10,8%), sangat tidak setuju 3 (2,9%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat menurut persepsi manfaat terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan kepatuhan masyarakat melaksanakan vaksinasi COVID-19 akan memberikan kontribusi dalam mengurangi paparan virus COVID-19 di Kecamatan Randublatung, menunjukkan hasil penelitian

sangat setuju 42 (41,2%), setuju 47 (46,1%), tidak setuju 10 (9,8%), sangat tidak setuju 3 (2,9%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi manfaat terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan vaksinasi COVID-19 sangat bermanfaat selain mencegah COVID-19, vaksin ini juga dapat mematikan virus yang berada dalam tubuh menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 42 (41,2%), setuju 44 (43,1%), tidak setuju 10 (9,8%), sangat tidak setuju 6 (5,9%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi manfaat terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan melakukan vaksinasi COVID-19 akan membantu dalam produktifitas sehari-hari, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 40 (39,2%), setuju 46 (45,1%), tidak setuju 9 (8,8%), sangat tidak setuju 7 (6,9%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi manfaat terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19 karena pemberian vaksin dilakukan di puskesmas atau klinik yang dekat dengan rumah, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 37

(36,3%), setuju 35 (34,3%), tidak setuju 18 (17,6%), sangat tidak setuju 12 (11,8%).

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Persepsi Manfaat Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung Pada Tahun 2022(n=102)

Persepsi Manfaat	Frekuensi	Presentase(%)
Negatif	14	23.5%
Positif	88	76.5%
Total	102	100.0%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa dari 102 responden yang mengisi kuesioner diperoleh persepsi manfaat yang dirasakan pada kategori positif sebanyak 88 responden (76.5%) dan pada kategori negatif sebanyak 14 responden (23.5%).

d. Persepsi Hambatan

Tabel 4. 12. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Hambatan Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung(n=102)

No	Pertanyaan	Hasil							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Vaksinasi COVID-19 memberikan efek samping yang buruk bagi tubuh	6	5,9	15	14,7	47	46,1	34	33,3
2.	Masyarakat merasa takut vaksinasi COVID-19 karena menimbulkan demam dan nyeri otot	41	40,2	46	45,1	9	8,8	6	5,9

3.	Setelah vaksinasi COVID-19 akan merasa pusing dan demam.	32	31,4	60	58,8	9	8,8	1	1,0
4.	Orang-orang disekitar seperti keluarga tidak mendukung melakukan vaksinasi COVID-19	1	1,0	19	18,6	52	51,5	29	28,7
5.	Masyarakat menentang vaksinasi COVID-19	46	45,1	54	52,9	2	2,0	0	0,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi hambatan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan vaksinasi COVID-19 memberikan efek samping yang buruk bagi tubuh, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 6 (5,9%), setuju 15 (14,7%), tidak setuju 47 (46,1%), sangat tidak setuju 34 (33,3%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi hambatan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan masyarakat merasa takut melakukan vaksinasi COVID-19 karena menimbulkan efek samping seperti demam dan nyeri otot, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 41 (40,2%), setuju 46 (45,1%), tidak setuju 9 (8,8%), sangat tidak setuju 6 (5,9%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi hambatan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan vaksinasi COVID-19 akan menimbulkan rasa pusing dan demam, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 32 (31,4%), setuju 60 (58,8%), tidak setuju 9 (8,8%), sangat tidak setuju 1 (1,0%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi hambatan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan orang-orang disekitar seperti keluarga tidak mendukung untuk melakukan vaksinasi COVID-19, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 1 (1,0%), setuju 19 (18,6%), tidak setuju 52 (51,5%), sangat tidak setuju 29 (28,7%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi hambatan terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan Umumnya, masyarakat menentang vaksinasi COVID-19, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 46 (45,1%), setuju 54 (52,9%), tidak setuju 2 (2,0%), sangat tidak setuju 0 (0,0%).

Tabel 4. 13. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Hambatan Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung(n=102)

Persepsi Hambatan	Frekuensi	Presentase(%)
Negatif	24	23.5%
Positif	78	76.5%
Total	102	100.0%

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa dari 102 responden yang mengisi kuesioner diperoleh persepsi hambatan yang dirasakan pada kategorik positif sebanyak 78 responden (76.5%) dan pada kategori negatif sebanyak 24 responden (23.5%).

e. Persepsi Isyarat Untuk Bertindak (*Cues To Action*)

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Isyarat Untuk Bertindak Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung(n=102)

No	Pertanyaan	Hasil							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Keluarga memberikan dukungan berupa motivasi untuk vaksinasi COVID-19.	45	44,1	46	45,1	6	5,9	5	4,9
2.	Masyarakat mengetahui vaksinasi COVID-19 melalui sosial media/internet	40	39,2	58	56,9	1	1,0	3	2,9
3.	Masyarakat mendengar promosi kesehatan tentang vaksinasi COVID-19 melalui radio dan televisi.	45	44,1	53	52,0	2	2,0	3	2,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi isyarat untuk bertindak terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan

keluarga memberikan dukungan berupa motivasi untuk melakukan vaksinasi COVID-19, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 45 (44,1%), setuju 46 (45,1%), tidak setuju 6 (5,9%), sangat tidak setuju 5 (4,9%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi isyarat untuk bertindak terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan masyarakat mengetahui vaksinasi COVID-19 melalui sosial media/internet, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 40 (39,2%), setuju 58 (56,9%), tidak setuju 1 (1,0%), sangat tidak setuju 3 (2,9%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase masyarakat berdasarkan persepsi isyarat untuk bertindak terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung. Pernyataan masyarakat pernah mendengar promosi kesehatan tentang vaksinasi COVID-19 melalui radio dan televisi, menunjukkan hasil penelitian sangat setuju 45 (44,1%), setuju 53 (52,0%), tidak setuju 2 (2,0%), sangat tidak setuju 3 (2,0%).

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Isyarat Untuk Bertindak Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung(n=102)

Persepsi Isyarat Untuk Bertindak	Frekuensi	Presentase(%)
Negatif	5	4.9%
Positif	97	95.1%
Total	102	100.0%

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa dari 102 responden yang mengisi kuesioner diperoleh isyarat untuk bertindak yang dirasakan pada kategorik positif sebanyak 97 responden (95.1%) dan pada kategorik negatif sebanyak 5 responden (4.9%)



BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil 102 responden yang telah memenuhi syarat sebagai responden di Puskesmas Randublatung. Bab ini akan membahas mengenai karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, dan status perkawinan, persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan, dan isyarat untuk bertindak. Beberapa penelitian dirujuk dari penelitian sebelumnya. Dan penelitian ini menggunakan teori HBM.

A. Interpretasi dan Diskusi

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di Puskesmas Randublatung dengan 102 responden yang sudah memenuhi ketentuan sebagai responden didapat hasil bahwasannya karakter responden bersumber pada jenis kelamin ialah sebesar 65 responden wanita (63. 7%) serta sejumlah 37 responden pria (36.3%). Penelitian ini menghasilkan nilai variable jenis kelamin perempuan lebih dominan sebesar 63,7% dibanding dengan gender pria sebanyak 36, 3%. Perihal ini sesuai dengan penelitian (Paul L. Reiter, Michael L. Pennell, 2020) yang menunjukkan bahwa wanita lebih bersedia melakukan vaksinasi dibandingkan pria.

Jenis kelamin merupakan perbandingan biologis antara wanita serta pria semenjak individu lahir (Di et al., 2017). Pada dasarnya, jenis kelamin ialah salah satu aspek yang memengaruhi persepsi warga kepada vaksin COVID-19.

b. Umur

Hasil penelitian dengan 102 responden membuktikan bahwasannya jenis golongan usia paling tinggi ialah usia 26-35 tahun sejumlah 36 responden (35.3%) kelompok dewasa awal dan kategori kelompok umur yang terendah yaitu umur 46-55 kelompok lansia akhir sebanyak 0 responden (0.0%). Perihal ini tidak sejalan dengan penelitian Nurul Hasyifah (2019) ialah membuktikan bahwasannya dari 400 responden yang mengisi kuesioner didapat responden yang mempunyai jenis usia paling tinggi ialah anak muda akhir sebesar 139 responden (33. 5%), sebaliknya responden yang mempunyai jenis umur terendah ialah lanjut usia akhir sebesar 3 responden (0. 6%).

Umur adalah waktu hidup atau sejak lahir (Isnaya, 2022). Usia merupakan variabel yang secara signifikan terkait dengan persepsi warga kepada vaksin COVID- 19, dengan umur memengaruhi penampilan dan cara berpikir seseorang. Bersamaan bertambahnya umur, persepsi berasumsi mereka akan bertumbuh dan akan memengaruhi cara seseorang memandang vaksin COVID-19.

c. Tingkat Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian dengan 102 responden membuktikan bahwasannya tingkatan pembelajaran paling tinggi ialah SMA sebesar 50 responden (49.0%). Dan kategori tingkat pendidikan terendah adalah tamat perguruan tinggi (S1) sebanyak 11 (10.8%).

Hal ini sesuai dengan teori (Anggraeni, 2019) bahwa semakin mudah dia mendapatkan data serta terus menjadi banyak data yang dipunyanya hingga terus menjadi besar pendidikannya. Sebaliknya, jika seseorang dengan sedikit pendidikan mencegah sikapnya berkembang menjadi penerimaan yang dapat diterima.

Pendidikan adalah semua pengetahuan tentang belajar yang terjadi sepanjang hidup di semua tempat dan situasi yang berdampak positif bagi pertumbuhan setiap individu. (S et al., 2019). Pendidikan adalah salah satu usaha di mana seseorang mengembangkan sesuatu atau pengetahuan untuk meningkatkannya. Mendapatkan informasi yang baik pasti akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19.

d. Jenis Pekerjaan

Hasil penelitian dari 102 responden membuktikan bahwasannya yang jenis pekerjaan tertinggi adalah wiraswasta sebanyak 38 responden (37.3%) dan jenis pekerjaan terendah adalah PNS sebanyak 5 responden (4.9%) dan pelajar sebanyak 5 responden (4.9%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nurul Hasyifah

(2019) menunjukkan dengan 400 responden memuat angket didapat responden yang mempunyai jenis tipe pekerjaan paling tinggi ialah siswa sebesar 134 responden (33. 5%), sebaliknya yang mempunyai jenis tipe pekerjaan terendah ialah tidak bekerja sebesar 31 responden (7.8%)

Jenis pekerjaan ialah salah satu aspek yang mempengaruhi persepsi orang kepada vaksinasi COVID-19. Responden pekerja umumnya memiliki persepsi positif terhadap vaksinasi COVID-19 karena mereka yang sudah bekerja lebih banyak bertemu dengan orang-orang secara sosial dan di lingkungan kerja serta terpapar banyak informasi. Kemudian yang tidak bekerja biasanya memiliki persepsi yang negatif bahwa hal tersebut dapat berkaitan dengan lingkungan sosial, teman dan tingkat pendidikan.

e. Status Perkawinan

Hasil penelitian dari 102 responden menunjukkan bahwa kategori status perkawinan yang tertinggi adalah menikah sebanyak 73 responden (71.6%), sedangkan kategori status perkawinan yang rendah adalah belum menikah sebanyak 29 responden (28.4%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nurul Hasyifah(2019) membuktikan bahwasannya dari 400 responden yang memuat angket didapat responden yang mempunyai status pernikahan paling tinggi ialah responden yang belum menikah sebesar 199 responden (49.

7%), serta responden yang mempunyai status pernikahan terendah ialah janda atau duda sebesar 11 responden (2.8%).

Status perkawinan ialah salah satu aspek yang mempengaruhi persepsi warga mengenai vaksinasi COVID- 19, di mana orang yang menikah mencermati opini keluarganya mengenai vaksinasi COVID- 19 (Perkawinan et al., 2019).

Hasil persepsi warga kepada vaksinasi COVID- 19 di Puskesmas Randublatung bersumber pada konsep *Health Belief Model* yang mencakup kerentanan yang dialami (*perceived susceptibility*), keseriusan yang dialami (*perceived severity*), manfaat yang dialami (*perceived benefit*), hambatan yang dialami (*perceived barriers*), serta isyarat untuk bertindak(*cues to action*), seperti yang dijelaskan di bawah ini sebagai berikut.

2. Persepsi Kerentanan

Hasil penelitian dengan 102 responden membuktikan bahwasannya persepsi kerentanan yang dialami pada kategorik positif sebesar 92 responden (90. 2%) serta pada kategorik negatif sebesar 10 responden (9. 8%). Berlandaskan pada informasi itu persepsi kerentanan yang dialami dalam pemberian vaksinasi COVID-19, responden yang mempunyai tingkatan persepsi kerentanan positif lebih besar dibanding responden yang mempunyai tingkatan anggapan kerentanan negatif.

Warga merasa rentan terjangkit COVID- 19, sehingga mau memperoleh vaksinasi COVID- 19. Penelitian ini sesuai dengan (Indrian,

2019) yang melaporkan jika terdapat akibat persepsi kerentanan dalam membagikan jasa kesehatan pada *health belief model*. Perihal ini membuktikan bahwasannya kerentanan penyakit bertambah hingga jasa kesehatan pada *health belief model* hendak bertambah. Tetapi penelitian ini tidak searah dengan (Enggarwati, 2019) jika persepsi mengenai kerentanan kepada IMS serta HIV atau AIDS tidak memotivasi pekerja seks buat melaksanakan aksi penangkalan sebab sebagian aspek lain semacam wawasan serta pengalaman.

Persepsi kerentanan adalah kemampuan seseorang yang rentan untuk bertindak mengobati atau mencegah penyakit (Notoatmojo, 2019). Rosenstock dalam Noorkasiami (2009) berpendapat bahwa orang yang mengira dirinya mungkin mengidap penyakit tersebut merasa lebih rentan. Bahaya ini membuat masyarakat terdorong untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

Dalam filosofi *Health Belief Model*, persepsi kerentanan yang tercantum dalam anggapan mempunyai akibat terbanyak kepada pendapatan orang kepada sikap. Persepsi kerentanan bisa dibangun dari wawasan individu, namun juga bisa dibangun dari agama individu mengenai keparahan penyakit serta akibatnya pada kehidupan mereka. Pemahaman kerentanan seringkali diambil masyarakat untuk aksi kesehatan sebab mereka tidak yakin jika mereka tertular penyakit. (Yessika, 2016).

3. Persepsi Keseriusan

Hasil penelitian dengan 102 responden menunjukkan bahwa persepsi kerentanan yang dirasakan pada kategorik positif sebanyak 92 responden (90.2%) dan pada kategori negatif sebanyak 10 responden (9.8%). Berdasarkan data tersebut persepsi kerentanan yang dirasakan dalam pemberian vaksinasi COVID-19, responden yang memiliki tingkat persepsi kerentanan positif lebih tinggi dibandingkan responden yang memiliki tingkat persepsi kerentanan negatif.

Penelitian ini sesuai dengan (Indriyanti, 2021) jika mereka sepakat vaksinasi COVID- 19 bisa mencegah warga dari COVID- 19. Tetapi, penelitian ini tidak searah dengan penelitian (Mutia Ika Setyawati, 2020) yang menghasilkan jika 4 dari 5 responden mengatakan jika COVID- 19 bukanlah penyakit terparah yang bisa diderita siapa saja, mungkin bisa di katakan penyakit yang mengerikan karena belum ditemukan obat yang sesuai.

Keparahan yang dialami memastikan tindakan apa untuk mengatasi masalah penyakit tersebut. Dalam perihal ini penyakit COVID- 19 membuat orang lebih setuju vaksin COVID- 19 untuk menghindari penyebarannya. Perihal ini karena masyarakat tidak mau sakit, sehingga mereka hendak berupaya menghindari penyakit COVID- 19. Bersumber pada informasi itu anggapan keparahan vaksinasi COVID- 19 responden mempunyai anggapan keparahan positif lebih besar dari responden dengan persepsi keparahan negatif.

Seseorang dengan persepsi keparahan yang positif tertarik untuk melakukan vaksin COVID-19 karena percaya bahwa vaksin COVID-19 penting dan relevan dengan kesehatan mereka, sedangkan seseorang dengan anggapan keparahan yang negatif tidak akan melakukan vaksin COVID- 19 walaupun mereka mempunyai penyakit yang berkaitan dengan COVID- 19, seperti meriang, keterbatasan indera perasa serta penciuman, dan sesak nafas.

Hasil penelitian ini berhubungan dengan filosofi *Health Belief Model*. Tingkatan keparahan yang dialami memastikan apakah penyakit ini bisa dilindungi ataupun tidak. Anggapan keparahan seringkali didasarkan pada wawasan ataupun agama seorang jika mereka hendak menghadapi permasalahan dampak penyakit yang membuat hidup mereka susah (Edisi & Hayden, 2020). Warga berasumsi jika COVID- 19 hanyalah penyakit lazim atau biasa, sehingga orang mempunyai asumsi jika COVID- 19 tidaklah penyakit parah.

4. Persepsi Manfaat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat yang dialami pada kategorik positif sebesar 88 responden (86,3%) serta pada kategorik negatif sebesar 14 responden (13,7%). Dari penelitian ini, responden yang mempunyai persepsi positif lebih besar dibanding responden yang mempunyai persepsi negatif terhadap pemberian vaksinasi COVID- 19. Perihal sejalan dengan penelitian (Indriyanti, 2021) yang membuktikan pegawai puskesmas sepakat jika vaksinasi

COVID- 19 bisa mengurangi penyebarannya, mengurangi kematian dampak COVID- 19 serta mendesak herd immunity di masyarakat.

Manfaat yang dialami (perceived benefit) merupakan pendapat seorang mengenai kegunaan untuk mengurangi resiko penyakit. Seseorang cenderung terlibat dalam perilaku sehat ketika mereka percaya bahwa perilaku tersebut bermanfaat dalam mengurangi penyakit.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat akan menggunakan vaksinasi COVID-19 jika bermanfaat dan sebaliknya, sehingga persentase masyarakat yang belum melakukan vaksinasi COVID-19 dikarenakan kurangnya informasi mengenai vaksinasi. Seseorang yang melakukan vaksin memiliki tujuan seperti keinginan untuk bepergian ke luar kota, akses ke pusat perbelanjaan, persyaratan pekerjaan, dan beberapa juga percaya bahwa dengan melakukan vaksinasi COVID-19 akan memutus mata rantai penularan COVID-19.

Berdasarkan teori Health Belief Model, (Rosenstock, 1974) mengemukakan bahwa individu percaya pada suatu perilaku yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan, individu tersebut akan terlibat dalam perilaku tersebut, tetapi jika keuntungan yang diperoleh tidak sesuai, maka perilaku tersebut tidak terjadi. Persepsi manfaat yang dirasakan masyarakat dari penggunaan vaksin COVID-19 yaitu masyarakat dapat mencegah COVID-19 dan masyarakat merasa aman setelah divaksinasi COVID-19.

5. Persepsi Hambatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh persepsi hambatan yang dirasakan pada kategorik positif sebanyak 78 responden (76.5%) dan pada kategori negatif sebanyak 24 responden (23.5%). Dari data tersebut, responden yang memiliki tingkat persepsi hambatan positif lebih tinggi dibandingkan responden yang memiliki tingkat persepsi manfaat negatif terhadap pemberian vaksinasi COVID-19.

Pada penelitian lain, hal ini sejalan dengan penelitian (Indriyanti, 2021) yang menyatakan bahwa petugas puskesmas setuju menerima vaksin COVID-19 meskipun vaksin tersebut menimbulkan efek samping seperti demam, mual dan nyeri otot. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian lain (Kemenkes RI et al., 2020) yang menyatakan bahwa salah satu alasan penolakan vaksin COVID-19 adalah karena kekhawatiran akan efek samping seperti demam, dan rasa sakit.

Persepsi hambatan adalah hambatan yang dirasakan masyarakat ketika ingin mengambil keputusan untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19 (Priyoto, 2014). Persepsi hambatan yang dijelaskan dalam penelitian ini sebagai hambatan terbesar adalah kekhawatiran masyarakat terhadap vaksin COVID-19 yang menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan pada tubuh. Efek samping vaksin adalah sesuatu yang perlu dipertimbangkan. Efek samping umum yang dialami beberapa orang

setelah divaksinasi antara lain nyeri, kemerahan atau bengkak di tempat suntikan, kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, menggigil, demam, dan mual.

Hambatan umum yang dihadapi seseorang ketika mendapatkan vaksin COVID-19 antara lain ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin COVID-19, ketidakpercayaan terhadap keberadaan virus corona, ketakutan akan jarum suntik, dll. Hambatan kognitif adalah faktor penentu apakah akan mengubah perilaku atau tidak. Alasan masyarakat menolak vaksin karena menganggap vaksin COVID-19 tidak penting.

Banyak responden yang tidak percaya bahwa COVID-19 (SARS-CoV-2) itu nyata atau mampu menyebar dan mengancam kesehatan masyarakat. Beberapa responden mengatakan bahwa pandemi merupakan produk propaganda, konspirasi, hoaks, dan/atau upaya sengaja untuk menanamkan rasa takut melalui media demi keuntungan. Kebanyakan orang percaya bahwa pandemi COVID-19 akan hilang dengan sendirinya, dan kurangnya informasi medis terkait penggunaan vaksin COVID-19, sehingga psikologi masyarakat untuk tidak melakukan vaksinasi sangat kuat.

6. Persepsi Isyarat Untuk Bertindak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh diperoleh isyarat untuk bertindak yang dirasakan pada kategorik positif sebanyak 97 responden (95.1%) dan pada kategori negatif sebanyak 5 responden

(4.9%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Tasnim, 2021) yang menyatakan bahwa pada dekade saat ini media sosial sudah memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendistribusikan pesan-pesan ke masyarakat, termasuk pesan vaksin COVID-19.

Isyarat untuk bertindak (cues to action) adalah kepercayaan diri pada kemampuan Anda untuk melakukan suatu tindakan. Adanya dukungan dari keluarga terdekat, dukungan dari tenaga kesehatan dan media massa seperti majalah, surat kabar, TV dan radio untuk melakukan vaksinasi COVID-19 (Priyoto, 2014).

Berdasarkan data tersebut, responden yang memiliki isyarat untuk bertindak positif lebih banyak dibandingkan dengan isyarat untuk bertindak negatif terkait vaksinasi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Health Belief Model Rosenstock (1982) (Ningrum et al., 2016) bahwa dalam tindakan terdapat faktor penentu dalam memutuskan menerima atau menolak tindakan yang ada.

. Dorongan atau motivasi itu bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat berupa niat melakukan vaksinasi COVID-19 untuk memprediksi penyebaran COVID-19, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat berupa riwayat keluarga yang pernah terpapar COVID-19, ajakan teman, edukasi dari petugas kesehatan tentang vaksin COVID-19 sehingga mayoritas (85,0) persen orang dalam penelitian ini memiliki gagasan tentang isyarat untuk bertindak yang positif. Mayoritas yang merespon positif mendengar tentang promosi kesehatan vaksin COVID-19 baik di media sosial maupun media cetak.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami penelitian ini ialah dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya

C. Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Randublatung memberikan dampak positif pada :

1. Masyarakat menjadi teredukasi untuk melakukan vaksinasi COVID-19 untuk mengurangi penyebaran COVID-19 dan menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat COVID-19.
2. Bagi pemerintah dapat memberikan pelayanan vaksinasi COVID-19 secara luas agar masyarakat mudah untuk melakukan program vaksinasi COVID-19.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 agar banyak orang tahu tentang persepsi seseorang tentang vaksinasi COVID-19.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 102 responden masyarakat terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Randublatung diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil karakteristik umum responden dalam penelitian didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, rata-rata berusia 26-35 tahun yang merupakan dewasa awal, tingkat pendidikan terakhir SMA, jenis pekerjaan wiraswasta, dan status perkawinan sudah menikah.
2. Berdasarkan hasil persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan, dan isyarat untuk bertindak sebagian besar masyarakat dalam penelitian ini memiliki persepsi positif, karena pada dasarnya informasi medis, pengetahuan atau keyakinan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran persepsi masyarakat terhadap pemberian vaksinasi COVID-19, terdapat beberapa saran yang ditawarkan oleh peneliti :

1. Bagi masyarakat

- a. Diharapkan selalu memperbarui informasi-informasi terbaru mengenai vaksin COVID-19 dari sumber yang terpercaya seperti

website kementerian kesehatan, world health organisation (WHO) dan dinas kesehatan agar bisa membedakan mana informasi yang benar dan informasi yang salah terutama tentang manfaat vaksin COVID-19.

- b. Bagi masyarakat secara umum tetap waspada dengan selalu mematuhi protokol kesehatan 5M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menghindari kerumunan, dan Mengurangi mobilitas).

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah untuk meningkatkan profil informasi tentang vaksinasi COVID-19 yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dengan melakukan penelitian kepada masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab. (2021). *SAMPLING DALAM PENELITIAN KESEHATAN* Abdul Wahab Universitas Muslim Indonesia ABSTRAK. 4(1).
- Ananda, C. P., & Paujiah, E. (2021). *Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Cetak untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Socialization of the Covid-19 Vaccination Through Print Media to Improve Public Understanding About the Importance of the Covid-19 Vaccination*. 32(November).
- Anwar, M., Kurniawan, A. W., & Yudasmar, D. S. (2020). Studi Cross Sectional Antropometri Anak Usia 7-12 Tahun Dataran Rendah. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.17977/um040v3i2p91-96>
- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.31331/ijheco.v2i1.1682>
- Ayunda, R., Kosasih, V., & Disemadi, H. S. (2020). Perlindungan Hukum Bagi Masyarakat Terhadap Efek Samping Pasca Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Di, R., Mitra, R. S. U., & Medan, M. (2017). *Artikel penelitian*. 1(1), 38–46.
- Diah, T. A. (2020). *Keluarga pada era new normal*. 10(2), 92–101.
- Fitriani Pramita Gurning, Laili Komariah Siagian, Ika Wiranti, Shinta Devi, & Wahyulinar Atika. (2021). Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 43–50. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.326>
- Hasyifah, N. (2021). *Gambaran Persepsi Masyarakat tentang Vaksin Covid-19*. 3(March), 6.
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T. (2021). Determinan Kesiediaan Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.430>
- Indraputra, R. A., & Fitriana, R. (2020). K-Means Clustering Data COVID-19. *Jurnal Teknik Industri*, 10(3), 275–282. <https://doi.org/10.25105/jti.v10i3.8428>
- Indriyanti, D. (2021). Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Era New Normal Perceptions of Public Health

- Center Officers on the Implementation of Covid-19 Vaccination in the New Normal Era. *Jurnal Inspirasi*, 12(1), 29.
- Islam, J. P., Puspita, T., Dan, Y., Proses, R., Diri, P., Dalam, M., Muslimah Edisi, B., Yazid, T. P., & Ridwan, D. (2017). Jurnal An-nida' PROSES PERSEPSI DIRI MAHASISWI DALAM BERBUSANA MUSLIMAH. *Desember*, 41(2), 193.
- Isnaya. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7911–7915.
- Keliwar, S., & Nurcahyo, A. (2015). Jurnal Manajemen Resort dan Leisure Vol. 12, No. 2, Oktober 2015 MOTIVASI DAN PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBYEK WISATA DESA BUDAYA PAMPANG DI SAMARINDA. *Jurnal Manajemen Resort*, 12(2), 10–27.
- Klinik, D. I., & Carolus, S. (2018). GAMBARAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN PEDIATRI INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA). 4(1), 28–35.
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica*, 13, 52–59. <https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52>
- Nanda Nur Illah, M. (2021). Analisis Pengaruh Komorbid, Usia, dan Jenis Kelamin Terhadap Meningkatnya Angka Kematian pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Sains*, 1(10), 1228–1233. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i10.232>
- Pardiyanto, M. A. (2020). 4359-8559-1-Sm. 17(2), 23–37.
- Perkawinan, S., Istri, S., Pembatalan, P., Islam, P., & Indonesia, D. I. (2019). *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. 9(1).
- Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A., & Rahardjo, M. M. (2018). Persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga. *Jurnal Satya Widya*, 34(1), 39–49.
- Runtuwene, R., Tucunan, A. A. T., & Rumayar, A. A. (2022). *Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa Pendahuluan Persepsi merupakancara manusia masing sehingga terciptanya pemahaman manusia terhadap suatu objek . Persepsi adalah proses seora*. 11(1), 108–114.
- S, K. C. K., Heryanto, B., & Rochani, S. (2019). *Analisis Pengaruh Upah , Tingkat Pendidikan , Jenis Kelamin , Dan Usia Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tenun Ikat Di Kota Kediri*. 2, 38–51.
- Sindi, S., Ningse, W. R. O., Sihombing, I. A., R.H.Zer, F. I., & Hartama, D. (2020). Analisis Algoritma K-Medoids Clustering Dalam Pengelompokan Penyebaran Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi*, 4(1), 166–173. <https://doi.org/10.36294/jurti.v4i1.1296>
- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen

- Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 183–204. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1957>
- Tamara, T. (2021). Gambaran Vaksinasi COVID-19 di Indonesia pada Juli 2021. *Medula*, 11(1), 180–183.
- Volz, E., Mishra, S., Chand, M., Barrett, J. C., Johnson, R., Geidelberg, L., Hinsley, W. R., Laydon, D. J., Dabrera, G., O'Toole, Á., Amato, R., Ragonnet-Cronin, M., Harrison, I., Jackson, B., Ariani, C. V., Boyd, O., Loman, N. J., McCrone, J. T., Gonçalves, S., ... Johnson, R. (2021). Transmission of SARS-CoV-2 Lineage B.1.1.7 in England: Insights from linking epidemiological and genetic data. *MedRxiv*, 4(2), 47–49. <https://doi.org/10.1101/2020.12.30.20249034>
- Wanto, D., & Asha, L. (2020). *Persepsi Masyarakat Sukaraja , Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor : SE . 6 . Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi*. 9, 1–17.
- Abdul Wahab. (2021). *SAMPLING DALAM PENELITIAN KESEHATAN Abdul Wahab Universitas Muslim Indonesia ABSTRAK*. 4(1).
- Ananda, C. P., & Paujiah, E. (2021). *Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Cetak untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Socialization of the Covid-19 Vaccination Through Print Media to Improve Public Understanding About the Importance of the Covid-19 Vaccination*. 32(November).
- Anwar, M., Kurniawan, A. W., & Yudasmar, D. S. (2020). Studi Cross Sectional Antropometri Anak Usia 7-12 Tahun Dataran Rendah. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.17977/um040v3i2p91-96>
- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.31331/ijheco.v2i1.1682>
- Ayunda, R., Kosasih, V., & Disemadi, H. S. (2020). Perlindungan Hukum Bagi Masyarakat Terhadap Efek Samping Pasca Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio

- Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Di, R., Mitra, R. S. U., & Medan, M. (2017). *Artikel penelitian*. I(1), 38–46.
- Diah, T. A. (2020). *Keluarga pada era new normal*. 10(2), 92–101.
- Fitriani Pramita Gurning, Laili Komariah Siagian, Ika Wiranti, Shinta Devi, & Wahyulinar Atika. (2021). Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 43–50. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.326>
- Hasyifah, N. (2021). *Gambaran Persepsi Masyarakat tentang Vaksin Covid-19*. 3(March), 6.
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T. (2021). Determinan Kesiediaan Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.430>
- Indraputra, R. A., & Fitriana, R. (2020). K-Means Clustering Data COVID-19. *Jurnal Teknik Industri*, 10(3), 275–282. <https://doi.org/10.25105/jti.v10i3.8428>
- Indriyanti, D. (2021). Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Era New Normal Perceptions of Public Health Center Officers on the Implementation of Covid-19 Vaccination in the New Normal Era. *Jurnal Inspirasi*, 12(1), 29.
- Islam, J. P., Puspita, T., Dan, Y., Proses, R., Diri, P., Dalam, M., Muslimah Edisi, B., Yazid, T. P., & Ridwan, D. (2017). Jurnal An-nida' PROSES PERSEPSI DIRI MAHASISWI DALAM BERBUSANA MUSLIMAH. *Desember*, 41(2), 193.
- Isnaya. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7911–7915.
- Keliwar, S., & Nurcahyo, A. (2015). *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure* Vol.

- 12, No. 2, Oktober 2015 MOTIVASI DAN PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBYEK WISATA DESA BUDAYA PAMPANG DI SAMARINDA. *Jurnal Manajemen Resort*, 12(2), 10–27.
- Klinik, D. I., & Carolus, S. (2018). GAMBARAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN PEDIATRI INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA). 4(1), 28–35.
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica*, 13, 52–59. <https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52>
- Nanda Nur Illah, M. (2021). Analisis Pengaruh Komorbid, Usia, dan Jenis Kelamin Terhadap Meningkatnya Angka Kematian pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Sains*, 1(10), 1228–1233. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i10.232>
- Pardiyanto, M. A. (2020). 4359-8559-1-Sm. 17(2), 23–37.
- Perkawinan, S., Istri, S., Pembatalan, P., Islam, P., & Indonesia, D. I. (2019). *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. 9(1).
- Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A., & Rahardjo, M. M. (2018). Persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga. *Jurnal Satya Widya*, 34(1), 39–49.
- Runtuwene, R., Tucunan, A. A. T., & Rumayar, A. A. (2022). Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa Pendahuluan Persepsi merupakan cara manusia masing sehingga terciptanya pemahaman manusia terhadap suatu objek . Persepsi adalah proses seora. 11(1), 108–114.
- S, K. C. K., Heryanto, B., & Rochani, S. (2019). Analisis Pengaruh Upah , Tingkat Pendidikan , Jenis Kelamin , Dan Usia Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tenun Ikat Di Kota Kediri. 2, 38–51.
- Sindi, S., Ningse, W. R. O., Sihombing, I. A., R.H.Zer, F. I., & Hartama, D.

- (2020). Analisis Algoritma K-Medoids Clustering Dalam Pengelompokan Penyebaran Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi*, 4(1), 166–173. <https://doi.org/10.36294/jurti.v4i1.1296>
- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 183–204. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1957>
- Tamara, T. (2021). Gambaran Vaksinasi COVID-19 di Indonesia pada Juli 2021. *Medula*, 11(1), 180–183.
- Volz, E., Mishra, S., Chand, M., Barrett, J. C., Johnson, R., Geidelberg, L., Hinsley, W. R., Laydon, D. J., Dabrera, G., O'Toole, Á., Amato, R., Ragonnet-Cronin, M., Harrison, I., Jackson, B., Ariani, C. V., Boyd, O., Loman, N. J., McCrone, J. T., Gonçalves, S., ... Johnson, R. (2021). Transmission of SARS-CoV-2 Lineage B.1.1.7 in England: Insights from linking epidemiological and genetic data. *MedRxiv*, 4(2), 47–49. <https://doi.org/10.1101/2020.12.30.20249034>
- Wanto, D., & Asha, L. (2020). *Persepsi Masyarakat Sukaraja , Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor : SE . 6 . Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi*. 9, 1–17.